

**STRATEGI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
ACEH DALAM PENGEMBANGAN KOLEKSI MUATAN  
LOKAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**MIFTAHUL JANNAH**  
**NIM. 210503080**



**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM- BANDA ACEH**

**2026**

STRATEGI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH  
DALAM PENGEMBANGAN KOLEKSI MUATAN LOKAL  
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program  
Sarjana (S I) Ilmu Perpustakaan

Diajukan oleh:

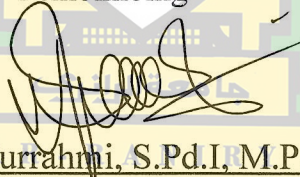
Miftahul Jannah

NM. 210503080

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan

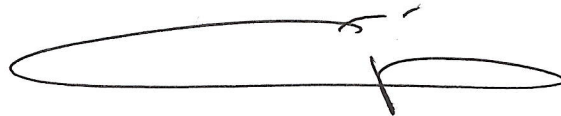
Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing



Nurrahmi, S.Pd.I, M.Pd  
NIP. 197902222003122001

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS  
NIP. 197711152009121001

**SKRIPSI**

**STRATEGI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH DALAM  
PENGEMBANGAN KOLEKSI MUATAN LOKAL**

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan  
Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah  
Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 12 Mei 2026 M

24 Dzulqaidah 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh

**DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua,**

Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd  
NIP : 197902222003122001

**Sekretaris,**

Asnawi, S.IP., M.IP.  
NIP : 198811222020121010

**Penguji I,**

Cut Putroe Yuliana M.IP.  
NIP. 198507072019032017

**Penguji II,**

Siti Aminah, S.IP., M.MLS  
NIP: 198901022025212012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syariffuddin, M.Ag, Ph.D  
NIP. 197801011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 210503080

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 11 Mei 2026

Yang menyatakan,



Miftahul Jannah

NIM. 210503080

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya dan pertolongan-Nya yang tak terhingga, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam Pengembangan Koleksi Muatan Lokal**. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut setia beliau hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan dan Wakil Dekan, Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Nurul Rahmi, S.IP., M.A., selaku dosen penasehat akademik.
3. Ibu Nurrahmi., S.Pd.I, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta kesabaran dalam membimbing peneliti dari awal hingga akhir sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Para dosen, staff, dan seluruh civitas akademika Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh
5. Almarhum Ayahanda Zainuddin, yang semasa hidupnya senantiasa memberikan kasih sayang, doa, nasihat, dan perjuangan terbaik bagi penulis. Meskipun tidak lagi hadir secara langsung, cinta, pengorbanan, dan kenangan beliau akan selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah kehidupan penulis. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan menempatkan beliau di tempat terbaik di sisi-Nya. Kepada Ibunda Faridah, S.Pd., penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

atas segala doa, kasih sayang, kesabaran, perhatian, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti diberikan. Ketulusan dan perjuangan Umi menjadi kekuatan terbesar yang mengantarkan penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.

6. Kakak tersayang Intan Zulfiana, abang Muhammad Naufal dan abang Mustafa Kamal, nenek tercinta Syammah, keponakan tersayang Muhammad Atharrazka, serta kakak Shaumi Hidayati, Balqis Azzahra, Najwa Mutia, Fathya Alifah Izzaya, dan seluruh keluarga besar ARS yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian, semangat, serta kasih sayang kepada penulis. Terima kasih atas kebersamaan dan motivasi yang selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman terbaik penulis, yaitu Fajarina, Risa Surya, Asratunnisa, Zawatul Maqfirah, Aidan Fitria, dan Naila Aidatul Sofa, serta seluruh teman seperjuangan Program Studi Ilmu Perpustakaan. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, motivasi, dan pengalaman berharga.
8. Terima kasih kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, khususnya Bapak Shahrul, S.H., selaku Kepala Bidang Ruang Deposit, serta Ibu Katrini Zahara, S.IP., dan Ibu Mutia Fauziah, S.S., yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi serta data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banda Aceh, 20 Mei 2026

Penulis

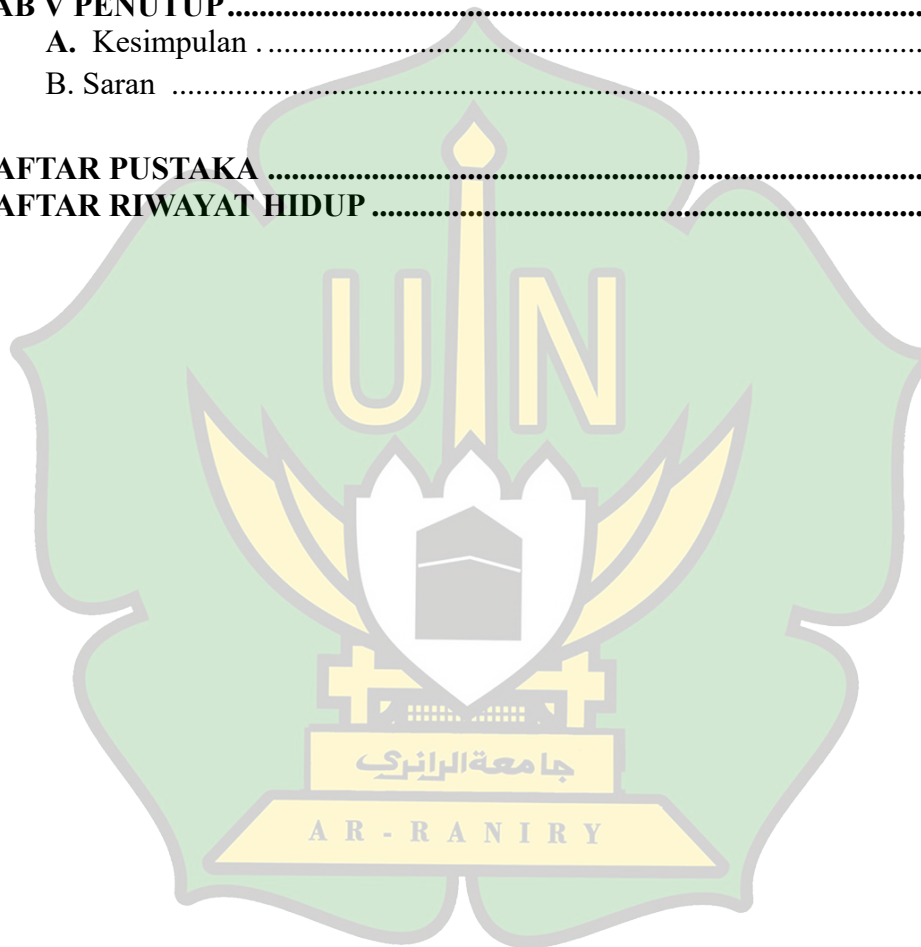
Miftahul Jannah

210503080

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGASEHAN. ....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGASEHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Koleksi Muatan Lokal.....	14
1. Pengertian dan Jenis Koleksi Muatan Lokal .....	14
2. Urgensi Koleksi Muatan Lokal .....	18
C. Pengembangan Koleksi Perpustakaan .....	20
1. Pengertian dan Tujuan Pengembangan Koleksi Perpustakaan .....	20
2. Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan.....	22
3. Tahapan Pengembangan Koleksi Perpustakaan.....	24
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan .....	28
D. Strategi Perpustakaan dalam Pengembangan Koleksi Muatan Lokal.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Rancangan Penelitian .....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian .....	34
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35

F. Kredibilitas Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Judul koleksi karya Cetak dan Karya Rekam di DPKA 2024

Tabel 2 Jumlah Eksemplar koleksi karya Cetak dan Karya Rekam di DPKA 2024



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing

Lampiran 2: Surat Penelitian Dari Prodi

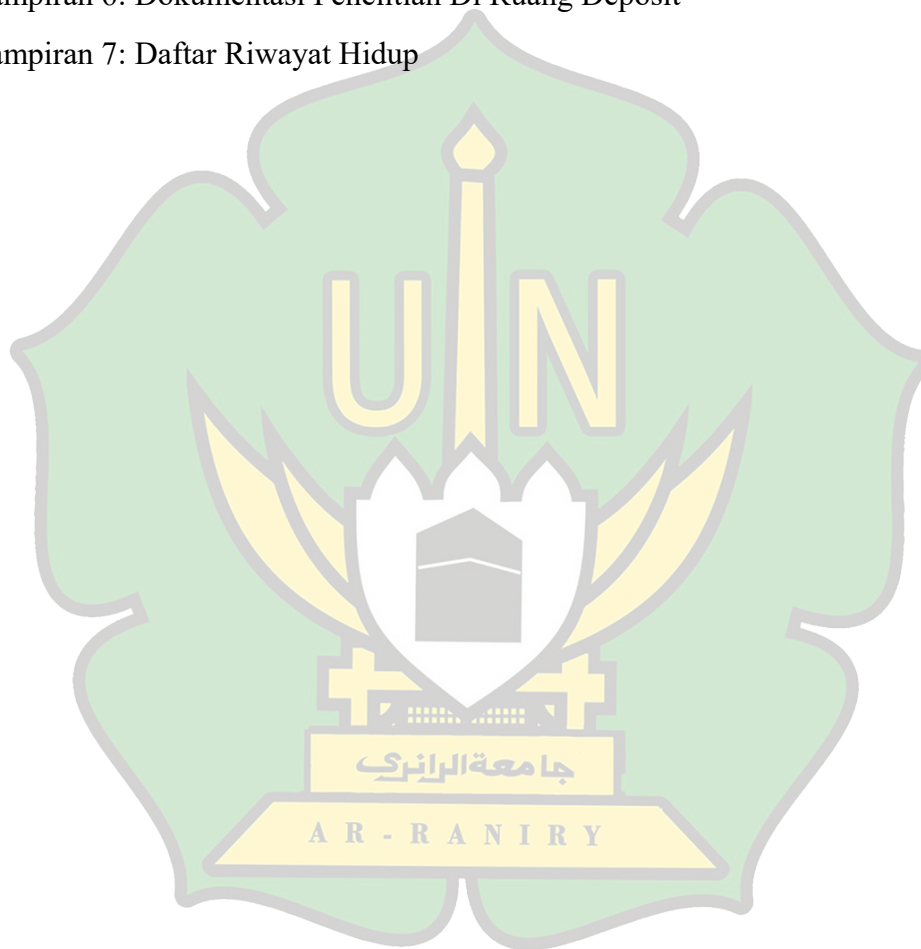
Lampiran 3: Surat Balasan Dari Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Observasi

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian Di Ruang Deposit

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam pengembangan koleksi muatan lokal. Berdasarkan landasan teori manajemen koleksi G. Edward Evans dan peraturan UU No. 43 Tahun 2007. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan serta upaya yang dilakukan dalam pengembangan koleksi muatan lokal di lembaga tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi dengan informan yang dipilih secara purposive, yaitu 1 orang kepala bidang dan 2 orang pustakawan yang mengelola ruang deposit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan koleksi lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi kebijakan seleksi, pengadaan koleksi melalui program serah simpan, pembelian, dan hibah, serta pengelolaan berbasis sistem INLISLite. Selain itu, upaya pelestarian diperkuat melalui digitalisasi naskah kuno dan promosi literasi budaya Aceh. Faktor pendukung utama dalam pengembangan koleksi ini adalah komitmen kelembagaan dan kemitraan antarlembaga, sedangkan tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, keterbatasan ruang deposit, dan kurangnya pustakawan dengan kompetensi khusus. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan koleksi muatan lokal telah berjalan secara komprehensif dan berkelanjutan, meskipun aspek fasilitas dan anggaran masih memerlukan strategi optimalisasi lebih lanjut agar pelestarian kekayaan budaya Aceh dapat berjalan optimal.

**Kata Kunci:** Strategi Perpustakaan, Pengembangan Koleksi, Koleksi Muatan Lokal



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang mencakup berbagai macam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi budaya lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 22 tentang perpustakaan, institusi ini memiliki tanggung jawab dalam pelestarian, pengembangan, dan pendayagunaan hasil budaya daerah, sehingga pengembangan koleksi tidak hanya berfokus pada sumber informasi ilmiah modern, tetapi juga pada dokumentasi warisan budaya lokal.<sup>1</sup> Untuk memberikan sumber informasi yang sesuai dengan para pemustaka, maka perpustakaan perlu melakukan kegiatan pengembangan koleksi.

Pengembangan koleksi adalah proses kegiatan berkelanjutan dalam upaya membangun, memelihara, dan meningkatkan kualitas serta kuantitas koleksi perpustakaan. Proses kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi informasi para pemustaka secara tepat waktu dan tepat guna dengan tujuan dapat dimanfaatkan sumber daya informasi yang dikelola oleh perpustakaan.<sup>2</sup> Sumber-sumber informasi ini harus dikembangkan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi perpustakaan, supaya perpustakaan dapat menyeleksi koleksi yang di sediakan oleh perpustakaan dan di mengevaluasikan kembali koleksi yang sudah di sediakan bagi pemustaka.

Berdasarkan menurut Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024 menetapkan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota. Standar ini mencakup berbagai aspek, antara kelembagaan, koleksi, sarana dan

---

<sup>1</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” 2007.

<sup>2</sup> Umi Khariroh, “Pengembangan Koleksi Perpustakaan STAI Al-Anwar Sarang,” *Libria* 15, no. 2 (2023): 144–61.

presarana, layana perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, serta pengelolaan.<sup>3</sup> Dengan adanya Standar Nasional tersebut, perpustakaan mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi.

Salah satu unsur penting dalam standar koleksi adalah pengembangan koleksi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, termasuk koleksi deposit. Pengembangan koleksi deposit tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian warisan budaya dan pengetahuan lokal, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran dan penelitian bagi masyarakat. Dengan demikian, koleksi deposit berperan penting dalam memperkuat fungsi perpustakaan sebagai informasi kearifan lokal.

Perpustakaan koleksi deposit merupakan koleksi khusus dengan sifat pelayanannya berbeda dengan koleksi biasa. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 22 ayat 2 menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan baik tercetak maupun terekam yang disimpan dan dikelola perpustakaan.<sup>4</sup>

Secara umum koleksi yang berisi informasi tentang kearifan lokal disebut sebagai koleksi muatan lokal, yaitu koleksi yang memuat informasi entitas lokal seperti individu, lembaga, aktivitas, geografi, dan kebudayaan daerah.<sup>5</sup> Koleksi muatan lokal yang tersedia di perpustakaan umum daerah mencakup aspek budaya dan lingkungan sosial suatu daerah, pengetahuan tentang koleksi muatan lokal dari daerah tersebut

---

<sup>3</sup> Kepala Perpustakaan and Nasional Republik, "Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum*, 2024, 1–65.

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Dalimunthe, Astiana Sakinah, Yusra Dewi Siregar, and Muslid Fathurrahman. "strategi pengembangan koleksi Local content di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten labuhanbatu." *Jurnal ilmu perpustakaan ( jiper)* 6, no. 1 (2024):1-19. <https://doi.org/10.31765/jiper.v6i1.21739>.

penting untuk dipelajari dan dikembangkan kepada masyarakat agar mereka dapat mengenal serta memahami budaya lokal yang telah ada maupun yang masih berkembang hingga saat ini.

Koleksi muatan lokal sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kearifan lokal di suatu daerah. Koleksi ini mencakup dari berbagai jenis bahan pustaka yang berkaitan dengan informasi, pengetahuan, budaya, sejarah, serta ciri-ciri khas daerah tersebut. Bentuk koleksi tersebut berupa buku, naskah, dokumen sejarah, rekaman budaya, karya sastra daerah, hasil penelitian tentang wilayah setempat, sehingga dokumentasi mengenai adat dan tradisi masyarakat setempat.<sup>6</sup> Keberadaan koleksi muatan lokal di perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian warisan budaya, tetapi juga menjadi sarana dan prasarana pengembangan pengetahuan serta sumber informasi. Koleksi muatan lokal ini harus dikembangkan dan dimanfaatkan oleh para pemustaka untuk mengenal dan memahami tentang budaya lokal yang masih berkembang.

Pengembangan koleksi muatan lokal memerlukan strategi khusus yang berbeda dengan pengembangan koleksi umum, karena bertujuan untuk memperkaya koleksi perpustakaan dengan bahan-bahan yang mencerminkan kekayaan budaya, tradisi, serta kearifan lokal. Koleksi muatan lokal juga menunjukkan ciri khas karena sifat yang terbatas, langka, dan tersedia koleksi dalam jumlah yang terbatas.<sup>7</sup> Hal ini menjadi penting karena koleksi muatan lokal berfungsi sebagai media edukasi, nilai-nilai budaya, serta memperkuat identitas masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengembangan koleksi muatan lokal memerlukan upaya aktif

---

<sup>6</sup> Sri Wulandari Martinus, "Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Tentang Kearifan Lokal Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang," *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* 3, no. 1 (2021): 28–45, <https://doi.org/10.24036/ib.v3i1.254>.

<sup>7</sup> Syahrizal Fahu Rosyid and Rukiyah, "Pengelolaan Koleksi Local Content (Muatan Lokal) Corner Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Banten," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 1 (2019): 61–70, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22815>.

dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan, pelestarian berbagai bahan pustaka yang berkaitan dengan daerah setempat. Kondisi tersebut memerlukan perpustakaan untuk menetapkan kebijakan dan strategi dalam pengembangan koleksi nuatan lokal sehingga koleksi yang tersediakan dapat tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Strategi pengembangan koleksi di perpustakaan dilakukan untuk meningkatkan mutu koleksi karena adanya perubahan yang terjadi di lingkungan. Selain itu, strategi pengembangan koleksi memiliki tujuan untuk memenuhi visi dan misi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustakan. Strategi pengembangan koleksi dilakukan dengan berbagai cara, yaitu menjalin kerjasama dengan instansi, tukar menukar bibliografi dan koleksi, serta hadiah atau hibah. Menyediakan dan mengembangkan layanan baru menjadi salah satu strategi pengembangan koleksi yang dapat dikembangkan.<sup>8</sup> Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan koleksi agar tepat sasaran dan perpustakaan mampu menyediakan koleksi sesuai dengan kondisi pemustaka.

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia memiliki kekayaan budaya, sejarah, dan kearifan lokal yang sangat beragam dan unik. Aceh memiliki warisan budaya yang kuat, mulai dari tradisi Islam yang mengakar, kesenian tradisional, sistem hukum adat, bahasa, hingga sejarah panjang sebagai serambi Mekah. Kekayaan budaya dan sejarah Aceh ini menjadi aset berharga yang perlu didokumentasikan, dilestarikan, dan disebarluaskan kepada masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan daerah di Aceh, khususnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, memiliki tanggung jawab besar dalam upaya pelestarian dan diseminasi khazanah budaya dan pengetahuan lokal aceh kepada generasi sekarang dan masa depan.

---

<sup>8</sup> Hestianna Nurcahyani Tuginem, "Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review," *Jurnal Pustaka Budaya* 10, no. 1 (2023): 32–43, <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275>.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah perpustakaan umum yang berlokasi di Jl. Teuku Nyak Arief No. 23, Lamgugop, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Perpustakaan memiliki strategi dalam pengembangan koleksi lokal yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat Aceh, mulai dari sejarah, budaya, adat istiadat, kesenian, bahasa, literatur, penelitian tentang Aceh, hingga dokumentasi peristiwa penting yang terjadi di Aceh. Pengembangan koleksi muatan lokal ini tidak hanya penting untuk kepentingan pelestarian budaya, tetapi juga untuk mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan masyarakat Aceh.

Dari hasil observasi awal dan wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengembangan koleksi muatan lokal, seperti belum lengkapnya koleksi muatan lokal yang dihimpun, keterbatasan ruang deposit, belum optimalnya digitalisasi koleksi, serta kurangnya kesadaran penerbit dan masyarakat dalam menyerahkannya karya cetak dan karya rekam daerah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam pengembangan koleksi muatan lokal.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam Pengembangan Koleksi Muatan Lokal.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam pengembangan koleksi muatan?
2. Apa saja upaya yang dilakukan dalam pengembangan koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam pengembangan koleksi muatan lokal.
2. Untuk mengetahui upaya dalam pengembangan koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya dalam bidang pengembangan koleksi muatan lokal. Menambah khazanah literatur mengenai strategi perpustakaan dalam pengembangan warisan budaya daerah.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan/pengalaman dan pengetahuan mengenai bidang ilmu perpustakaan serta dapat mengkaji lebih dalam mengenai topik yang diteliti
- b. Bagi masyarakat, memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengembangan koleksi muatan lokal.
- c. Bagi perpustakaan, dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengoptimalkan pengembangan koleksi muatan lokal pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

### 3. Penjelasan Istilah

Sebelum menjabarkan penelitian lebih jauh, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu istilah yang terkandung dalam penelitian ini menjelaskan ada beberapa istilah. diantaranya adalah:

1. Strategi Perpustakaan

Menurut Ahmad Rustandi, strategi didefinisikan sebagai rencana-rencana yang mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>9</sup> Secara istilah perpustakaan merupakan salah satu tempat dan sarana untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik secara tercetak maupun terekam.<sup>10</sup> Perpustakaan memiliki pentingnya strategi dalam pengembangan bahan koleksi yang harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perpustakaan untuk bisa di manfaatkan oleh para pemustaka

Strategi perpustakaan secara keseluruhan yang berhubungan dengan aspek gagasan, perencanaan keputusan dalam menjalankan kegiatan dengan rencana jangka panjang yang mengarahkan perpustakaan dalam meningkatkan aksesibilitas, memperluas koleksi, dan kualitas layanan bagi para pemustaka.<sup>11</sup> Selain itu juga, strategi perpustakaan dalam pengembangan koleksi tidak dapat disamaratakan untuk semua perpustakaan, melainkan harus disesuaikan dengan karakteristik, sumber daya, dan tujuan masing-masing perpustakaan.

Strategi perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu strategi yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk bisa menjalin kerjasama dengan instansi, tukar menukar bibliografi dan koleksi, serta hadiah atau hibah konten lokal dengan rencana terstruktur dan berjangka panjang yang dirancangkan. Strategi ini berfungsi sebagai pusat penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan informasi guna memenuhi kebutuhan pemustaka dalam pengembangan koleksi, strategi perpustakaan memiliki peran

---

<sup>9</sup> Ahmad Rustandi and M Hidayat Ginanjar, "Strategi Manajemen Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Smk Al-Ma'shum Mardiyah Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur," *Jurnal Ilmiah* 4, no. 01 (2024): 25–40.

<sup>10</sup> Yolani Priatna and Amanda Candra Pratiwi, "Strategi Pengembangan Koleksi Reyog Corner Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo," *Daluang: Journal of Library and Information Science* 1, no. 1 (2021): 20, <https://doi.org/10.21580/daluang.v1i1.2021.7974>.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm 37

yang penting untuk memastikan ketersediaan bahan pustaka yang relevan, mudah diakses, dan berkualitas.

## 2. Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi (*collection development*) adalah salah satu upaya perpustakaan untuk memperluas koleksi sesuai asas pendirian perpustakaan dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka. Berbagai upaya pengembangan koleksi yang dilakukan agar kualitas informasi dapat terjaga dan koleksi bahan perpustakaan dapat diperluas aksesnya sesuai kebutuhan informasi bagi pemustaka.<sup>12</sup>

Menurut G. Edward Evans, pengembangan koleksi adalah suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dan terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara tepat, efektif, dan efisien dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang ada. Kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan pengadaan bahan pustaka, tetapi juga meliputi tahapan yang saling berhubungan, seperti analisis kebutuhan masyarakat, penyusunan kebijakan seleksi, proses seleksi, pengadaan, penyiangan, serta evaluasi koleksi.<sup>13</sup> Dengan adanya serangkaian kegiatan pengembangan koleksi tersebut, sehingga perpustakaan dapat menghasilkan sumber informasi yang digunakan oleh pemustaka.

Pengembangan koleksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu serangkaian kegiatan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk menyediakan bahan pustaka yang relevan, berkualitas, sesuai kebutuhan pemustaka serta tujuan perpustakaan. Proses ini meliputi analisis kebutuhan pemustaka, penyusunan kebijakan seleksi, pengadaan bahan pustaka, evaluasi koleksi, serta penyiangan. Selain itu, pengembangan koleksi perlu dilaksanakan berdasarkan kebijakan tertulis yang jelas sebagai pedoman dalam seleksi, pengadaan, evaluasi, dan penyiangan,

---

<sup>12</sup> Novita Pitri, "Pengembangan Koleksi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sungai Penuh," *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (2021): 31–44.

<sup>13</sup> Evans; G. Edward; Saponaro; Margaret Zarnosky, *Developing Library and Information Center Collections*, 6th ed. (Santa Barbara, California: Libraries Unlimited, 2012). Hlm 10.

sehingga pengelolaan koleksi berjalan konsisten, berkelanjutan, dan selaras dengan visi, misi, serta fungsi layanan informasi perpustakaan.

### 3. Koleksi Muatan Lokal

Koleksi muatan lokal merupakan koleksi khusus perpustakaan yang memuat informasi autentik tentang budaya, sejarah, geografi, dan identitas daerah setempat, bertujuan melestarikan warisan lokal agar dapat diakses. Secara umum koleksi muatan lokal berisi informasi mengenai wawasan sebagai khazanah budaya daerah atau masyarakat setempat yang dapat disimpan oleh perpustakaan, berfungsi meningkatkan nilai dan apresiasi budaya melalui penyediaan bahan bacaan yang relevan, dengan tujuan memberikan referensi mengenai kebudayaan lokal agar pemustaka untuk mengetahui nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat.<sup>14</sup> Dalam perpustakaan, tidak hanya menjadi gudang informasi umum tetapi juga pusat pengembangan koleksi lokal yang mendukung pendidikan dan penelitian.

Koleksi muatan lokal adalah kumpulan berbagai pengetahuan, informasi, atau data yang bersifat khas dan memiliki keterkaitan erat dengan suatu daerah tertentu. Koleksi ini dari berbagai aspek budaya, sejarah, tradisi, hingga hasil penelitian yang berkembang di daerah masyarakat.<sup>15</sup> Koleksi muatan lokal ini tidak hanya menyimpan pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat lokal, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan identitas budaya daerah.

Koleksi muatan lokal sangat penting keberadaannya karena koleksi tersebut mencerminkan keunikan kebudayaan daerah masing-masing. Salah satunya adalah hasil pemelikiran tokoh penting yang sangat

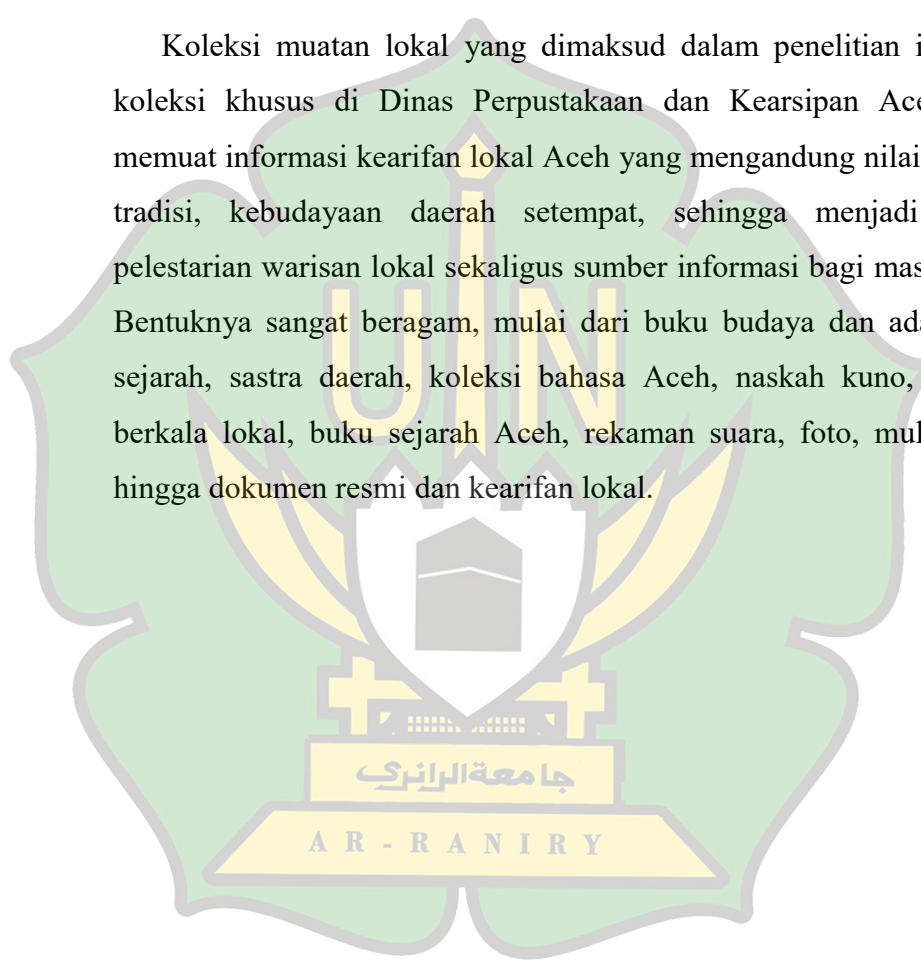
---

<sup>14</sup> A Fadhil, "cicifaatan Koleksi Khusus Muatan Lokal Oleh Pemustaka Di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittingg," *Jurnal Pendidikan Rokania* 8 (2022): 97–102, <https://doi.org/10.37728/jpr.v8i1.615>.

<sup>15</sup> Irna Juliyan Alesta, Nurhayati Darubekti, and Fransiska Timoria Samosir, "Pengelolan Koleksi Local Content Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Di Muhamadiyah Corner Studi Kasus : Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta," *Publication Library and Information Science* 9, no. 1 (2025): 1–15, <https://doi.org/10.24269/pls.v8i2.11012>.

berpengaruh yang berasal dari daerah tertentu, pemikiran tokoh tersebut dapat merupakan sebuah karya yang tertulis maupun tercetak. Salah satunya seperti jenis-jenis koleksi muatan lokal yaitu: koleksi cetak, koleksi terbitan berkala lokal, koleksi manuskrip dan naskah kuno, koleksi audiovisual, koleksi monograf, koleksi arsip dan dokumen daerah, serta koleksi karya budaya dan tradisi lokal.<sup>16</sup>

Koleksi muatan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu koleksi khusus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang memuat informasi kearifan lokal Aceh yang mengandung nilai sejarah, tradisi, kebudayaan daerah setempat, sehingga menjadi sarana pelestarian warisan lokal sekaligus sumber informasi bagi masyarakat. Bentuknya sangat beragam, mulai dari buku budaya dan adat, buku sejarah, sastra daerah, koleksi bahasa Aceh, naskah kuno, terbitan berkala lokal, buku sejarah Aceh, rekaman suara, foto, multimedia, hingga dokumen resmi dan kearifan lokal.



---

<sup>16</sup> Muhammad Fathin Fadhlullah Et Al., "Analisis Kegiatan Alih Media Digital Sebagai Upaya Pelestarian Koleksi Local Content Di Upt Perpustakaan Proklamator Bung Hatta," N.D.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 1. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa penelitian terkait sebelumnya yang telah peneliti lakukan yang berkaitan dengan sejenis pengembangan koleksi muatan lokal. Sehingga, terdapat beberapa perbedaan yang bisa dilihat dari tempat, waktu, dan fokus penelitian.

Penelitian pertama yang berjudul ” *Strategi Perpustakaan dalam Pelestarian Koleksi Muatan Lokal ( Local Content) Studi pada Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur*” yang dituliskan oleh Lisa Nadya Irawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang digunakan pelestarian koleksi muatan lokal (*local content*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta kesimpulan, penarikan atau verifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan layanan tertutup untuk koleksi langka, pelestarian tercetak (perawatan rutin, perbaiki manual, fumigasi berkala), serta non-tercetak (ahli media ke e-book dan artikel). Faktor pendorong meliputi ruangan khusus serta sarana dan prasaran, penghambat utama adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia untuk memantau.<sup>17</sup>

Penelitian kedua yang berjudul ” *Pengembangan Koleksi Local Content di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi*

---

<sup>17</sup> Lisa Nadya Irawan, “Strategi Perpustakaan Dalam Pelestarian Koleksi Muatan Lokal (Local Content) Studi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur” (Universitas Brawijaya, 2018).

*Sulawesi Selatan*” yang dituliskan oleh Moh. Ananda Fadhil J. Maronie. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus, menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kebijakan seleksi, pengadaan, dan evaluasi koleksi konten lokal. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan koleksi lokal dilakukan minimal sekali setahun guna memenuhi kebutuhan penelitian dan referensi pemustaka, dengan peningkatan jumlah koleksi secara berkelanjutan baik dalam bentuk fisik maupun digital yang disimpan dengan baik.<sup>18</sup>

Penelitian ketiga yang berjudul *”Pemanfaatan Koleksi Local Content dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Balai Bahasa Provinsi Aceh*” yang dituliskan oleh Rahmatul Hijri. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian yang bersifat studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah data primer berupa wawancara semi-struktur kepada pustakawan pengelola koleksi dan pemustaka, observasi langsung, serta analisis dokumentasi dan laporan, dan penyajian data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa koleksi konten lokal yang tersedia mencakup laporan penelitian, skripsi, serta buku ke-Acehan tentang sejarah, budaya, bahasa Aceh, dan adat istiadat yang diterbitkan oleh Balai Bahasa dan dipublikasikan ke 30 Balai Bahasa Nasional yang dapat dimanfaatkan secara relatif tinggi oleh pemustaka untuk referensi tugas akademik dan penelitian, dengan tingkat kepuasan memenuhi kebutuhan informasi dasar namun bisa di akses digital.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Moh ananda fadhil Maronie, “Pengembangan Koleksi Local Content Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan,” 2016, 95.://repositori.uin-alauddin.ac.id/509/.

<sup>19</sup> Hijriah, R. (2022). *Pemanfaatan Koleksi Konten Lokal Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Balai Bahasa Provinsi Aceh* (Disertasi Doktor, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora). <https://repository.ar-raniry.ac.id>

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, maka memiliki persamaan karena sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengaji fenomena secara mendalam terkait koleksi muatan lokal (local content) pada lembaga perpustakaan. Ketiga penelitian juga bersifat deskriptif, yaitu berupaya menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan sesuai fakta yang ditemukan. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan relatif sama, yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian tersebut juga berasal dari data primer dan data sekunder sebagai pendukung hasil penelitian.

Adapun perbedaan dari ketiga penelitian tersebut terletak pada fokus kajian, lokasi penelitian, subjek penelitian, serta teknik analisis data. Penelitian pertama berfokus pada strategi pelestarian koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian kedua berfokus pada pengembangan koleksi local content di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan dengan metode studi kasus dan wawancara semi-terstruktur. Sementara itu, penelitian ketiga berfokus pada pemanfaatan koleksi local content dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di Balai Bahasa Provinsi Aceh, dengan informasi penelitian yang terdiri atas pustakawan dan pemustaka. Dengan demikian, meskipun memiliki kesamaan pada pendekatan metodologis, masing-masing penelitian menunjukkan perbedaan sesuai tujuan dan objek kajian yang diteliti.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat dibuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada Strategi Perpustakaan dalam Pengembangan Koleksi Muatan Lokal, sehingga memiliki fokus kajian yang berbeda meskipun berada dalam tema yang serupa.

## B. Koleksi Muatan Lokal

### 1. Pengertian dan Jenis Koleksi Muatan Lokal

Koleksi muatan lokal atau *local content* merupakan segala bentuk informasi muatan yang berasal dari suatu daerah atau lingkungan tertentu, yang dihasilkan dan dimiliki oleh masyarakat setempat. Informasi tersebut mencerminkan identitas, nilai serta ciri khas suatu daerah dan memiliki kedudukan strategis sebagai aset budaya, karena berfungsi sebagai bukti keberadaan, pengetahuan, dan warisan budaya masyarakat lokal.

Menurut Arianto yang dikutip oleh Alfauzan Fadhil, pada umumnya koleksi muatan lokal terdapat sumber informasi yang mengandung nilai sosial, politik, ekonomi, agama, dan budaya yang bersumber dari masyarakat setempat dengan sifat dan ciri khusus yang berbeda dengan informasi lainnya.<sup>20</sup> Koleksi muatan lokal yang disediakan perpustakaan yaitu mengandung informasi tentang tradisi, sejarah, kesenian, pariwisata, makanan suatu daerah dan lain sebagainya yang ada pada perpustakaan. Dengan adanya koleksi muatan lokal di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh para pemustaka untuk mengenal budaya daerah.

*Local content* atau muatan lokal adalah koleksi khusus yang berisi nilai-nilai kearifan lokal, yang dihasilkan oleh masyarakat, lembaga, maupun tokoh di daerah tertentu. Koleksi ini dikembangkan, di dokumentasikan maupun dilestarikan sebagai bagian dari identitas budaya serta kekayaan pengetahuan daerah. Pada umumnya, koleksi muatan lokal tersedia dalam bentuk bahan tercetak maupun rekaman yang memuat berbagai hasil kegiatan, karya, produk intelektual dari masyarakat atau lembaga setempat.<sup>21</sup> Koleksi tersebut biasanya tidak dipublikasikan secara luas, sehingga memiliki karakteristik unik dan bernilai langka. Hal

---

<sup>20</sup> *Ibid.* Hlm 98

<sup>21</sup> Muhammad Erdiansyah, Cholid Anjali, and Zeni Istiqomah, "Diseminasi Informasi Local Content Melalui Pelayanan Bantuan Karst Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul," *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 42, no. 1 (2021): 77–87, <https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i1.737>.

ini berfungsi penting sebagai sumber informasi, media pembelajaran, bahan penelitian, serta upaya pelestarian warisa budaya bagi masyarakat.

Upaya pelestarian koleksi muatan lokal di dukung oleh regulasi pemerintah. Dalam Pasal 22 ayat (2) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dijelaskan bahwa perpustakaan provinsi berkewajiban mengembangkan koleksi muatan lokal dan melaksanakan layanan deposit, sedangkan perpustakaan kabupaten/kota bertugas mengembangkan koleksi muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing. Selain itu, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam mengatur kewajiban penerbit dan produsen karya rekam untuk menyerahkan hasil karya mereka kepada perpustakaan nasional maupun perpustakaan daerah. Ketentuan tersebut bertujuan untuk melestarikan hasil karya bangsa sekaligus mendokumentasikan kekayaan intelektual daerah.

Dapat disimpulkan bahwa koleksi muatan lokal merupakan sumber informasi yang penting sebagai warisan budaya, aset pengetahuan, serta kekayaan suatu daerah. Koleksi ini juga merekam dan mendokumentasikan berbagai bentuk budaya lokal, baik dalam bentuk tercetak maupun rekaman, tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial, politik, ekonomi, agama, dan budaya daerah. Koleksi tersebut memiliki ciri khas yang berbeda sebagai identitas budaya daerah supaya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Perpustakaan memiliki beberapan jenis koleksi muatan lokal yang terdiri di antaranya adalah :

1) Buku Budaya dan Adat Aceh

Koleksi ini berisi informasi mengenai tradisi, upacara adat, nilai-nilai budaya, dan kehidupan masyarakat Aceh yang diwariskan secara turun-temurun.

2) Cerita Rakyat dan Sastra Daerah

Koleksi ini meliputi hikayat, legenda, pantun, syair, dan berbagai karya sastra daerah yang mencerninkn kearifan lokal masyarakat Aceh.

3) Buku Sejarah Aceh

Koleksi ini memuat informasi tentang sejarah kerajaan Aceh, perjuangan rakyat Aceh, tokoh-tokoh penting, serta perkembangan sosial dan budaya di aceh.

4) Koleksi Bahasa Aceh

Terdiri atas kamus bahasa Aceh, buku tata bahasa, dan bahan pembelajaran yang digunakan untuk melestarikan bahasa daerah Aceh.

5) Naskah Kuno atau Manuskrip Aceh

Koleksi ini berupa naskah tulisan tangan beraksara Arab Melayu (Jawi) atau aksara tradisional lainnya yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan keagamaan.

6) Arsip dan Dokumentasi Daerah

Koleksi ini mencakup arsip, dokumen penting, serta foto-foto lama yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan Aceh.

7) Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah tentang Aceh

Terdiri atas skripsi, tesis, disertai, jurnal dan laporan penelitian yang membahas berbagai aspek kehidupan masyarakat Aceh

8) Koleksi Audiovisual Budaya Lokal

Koleksi ini berupa rekaman video, audio, dan dokumentasi visual yang berkaitan dengan budaya, tradisi, dan sejarah Aceh.

9) Surat Kabar dan Majalah Lokal

Koleksi ini berisi berbagai informasi mengenai perkembangan sosial, budaya, pendidikan, dan peristiwa yang terjadi di Aceh.

10) Koleksi Religi dan Keislaman Khas Aceh

Koleksi ini memuat buku dan bahan pustaka yang membahas sejarah Islam di Aceh, pemikiran ulama, serta perkembangan kehidupan keagamaan masyarakat Aceh.

Dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan, termasuk koleksi muatan lokal, terdiri atas berbagai bentuk dan jenis yang berkembang sesuai dengan kemajuan media informasi serta kebutuhan pemustaka. Koleksi tersebut meliputi

Buku Budaya dan Adat Aceh, Naskah Kuno atau Manuskrip Aceh, serta Koleksi Religi dan Keislaman Khas Aceh. Keanekaragaman jenis koleksi ini mencerminkan peran perpustakaan sebagai lembaga yang menghimpun, mengelola, dan menyediakan sumber informasi dalam berbagai format untuk menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, pelestarian budaya, serta pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat.

## **2. Urgensi Koleksi Muatan Lokal**

Koleksi muatan lokal bertujuan untuk memberikan sumber referensi mengenai kebudayaan setempat sehingga pemustaka dapat memahami nilai-nilai, norma, adat istiadat, serta identitas masyarakat di daerah tempat perpustakaan berada. Selain itu, koleksi muatan lokal juga berfungsi sebagai sarana preservasi budaya daerah melalui penyediaan berbagai karya, dokumen, dan rekaman yang merepresentasikan warisan budaya masa lampau. Keberadaan koleksi tersebut menjadi penting karena mampu menjaga kesinambungan pengetahuan lokal agar tidak hilang seiring pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang. Selain itu, koleksi muatan lokal juga memiliki manfaat sebagai sumber pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan berbasis kearifan lokal, karena informasi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk memahami sejarah, bahasa, seni, tradisi, serta potensi daerah.

Adapun kelebihan dan kekurangan koleksi muatan lokal, ialah kelebihan koleksi muatan lokal memiliki keunggulan karena menyimpan informasi unik yang tidak dimiliki perpustakaan lain. Informasi mengenai suatu daerah menjadikan perpustakaan sebagai sumber rujukan utama yang terlengkap dan meningkatkan nilai strategisnya sebagai pusat keunggulan dalam koleksi muatan lokal. Sedangkan kekurangan pengembangan koleksi muatan lokal sering menghadapi kendala berupa terbatasnya sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun kompetensi. Banyak informasi lokal belum terdokumentasi dengan baik, masih berbentuk tradisi lisan, tersebar di berbagai instansi, atau tersimpan dalam arsip lama yang telah mengalami kerusakan. Di samping itu, proses

pengumpulan memerlukan penelusuran intensif, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan digitalisasi arsip yang membutuhkan waktu, tenaga terampil, dan biaya yang relatif besar. Oleh karena itu, diperlukan pengelola yang sistematis, dukungan sumber daya manusia yang memadai, serta kerja sama berbagai pihak agar koleksi muatan lokal dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi muatan lokal memiliki peran strategi dalam menyediakan referensi autentik mengenai kebudayaan daerah, sehingga pemustaka dapat memahami nilai- nilai dan norma lokal sekaligus mendukung pelestarian serta pengembangan budaya masa depan. Kelebihan koleksi muatan lokal terletak pada keunikan informasi yang tidak dimiliki perpustakaan lain, sehingga menjadikannya sumber lengkap dan meningkatkan posisi strategi perpustakaan sebagai pusat keunggulan koleksi daerah. Namun demikian, pengembangan koleksi muatan lokal juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia serta banyaknya sumber informasi yang belum terdokumentasikan. Oleh karena itu, proses pengembangan memerlukan penelusuran yang intensif ,wawancara tokoh masyarakat, dan digitalisasi bahan koleksi yang membutuhkan waktu, tenaga, serta biaya yang relatif besar.

## C. Pengembangan Koleksi

### 1. Pengertian dan Tujuan Pengembangan Koleksi

Salah satu unsur perpustakaan yang sangat penting adalah koleksi. Menurut Sinaga bahwa koleksi perpustakaan (*library collection*) merupakan keseluruhan atau sekumpulan bahan-bahan pustaka yang terdiri dari *book material* dan *non-book material* yang di kumpulka dan dimiliki oleh perpustakaan yang dapatkan oleh dari berbagai sumber pengadaan melalui upaya pembelian, sumbangan, pertukaran atau membuat sendiri atau melalui tahap penyeleksian

dengan penyajian agar berdaya guna dan berhasil bagi para pemustaka.<sup>22</sup> Koleksi adalah semua bahan pustaka yang dapat dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarakan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 pasal 12 ayat (1) koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dari sisi koleksi maka dibutuhkan sebuah konsep untuk mengembangkan koleksi.

Pengembangan koleksi (*collection development*) merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan perpustakaan yang bertujuan untuk mentransferkan informasi dan mengembangkan pengetahuan. Menurut Evans dan Saponaro, pengembangan koleksi adalah proses memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber daya informasi yang dikelola oleh perpustakaan atau yang dikelola oleh perpustakaan lain, serta menganalisis kelebihan dan kelemahan koleksi sebuah perpustakaan dengan menghubungkannya pada kebutuhan pemustaka dalam upaya meningkatkan kualitas koleksi yang ada. Oleh karena itu, dalam melakukan pengembangan koleksi perlu memperhatikan tujuan serta fungsi sebuah perpustakaan karena setiap perpustakaan memiliki visi dan misi yang berbeda.

Pengembangan koleksi merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mempertemukan para pemustaka dengan sumber informasi yang terdapat di dalam lingkungan perpustakaan atau unit-unit informasi serta mencakup kegiatan penyusunan kebijakan, pengembangan koleksi, pemilihan koleksi, pengadaan koleksi, pemeliharaan koleksi, promosi koleksi, penyiangan koleksi serta evaluasi tentang pendayagunaan koleksi.<sup>23</sup> Melalui pengembangan koleksi ini, perpustakaan akan memilih dan menyeleksi seluruh koleksi yang dimiliki, serta

---

<sup>22</sup> Felya Invita Fijas and Marlini Marlini, "Pelestarian Dan Pemeliharaan Koleksi Bahan Pustaka Di SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau," *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 2 (2021): 61–76, <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i2.63>.

<sup>23</sup> Arsyad Nuzul Hikmat, "Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts)," *Al-Maktabah* 5, no. 1 (2020): 30–40, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perpustakaan,diakses>.

menambah koleksi yang kurang dan mengurangi koleksi yang jarang digunakan oleh pemustaka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi merupakan kegiatan strategi dan terencana dalam penyelenggaraan perpustakaan yang mencakup penyusunan kebijakan, seleksi, pengadaan, pengelolaan, promosi, pemeliharaan, penyiangan, serta evaluasi. Seluruh proses tersebut bertujuan untuk menyediakan, memperbarui, dan mengoptimalkan sumber informasi yang relevan, berkualitas, serta sesuai kebutuhan pemustaka, sehingga perpustakaan mampu mentransferkan informasi, mendukung pengembangan pengetahuan, dan memastikan koleksi yang tersedia tetap efektif.

Tujuan pengembangan koleksi adalah untuk menambahkan dan menyusun koleksi perpustakaan yang baik serta seimbang, sehingga perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang terus berubah, baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pengembangan koleksi juga bertujuan agar bahan perpustakaan yang dimiliki perpustakaan dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang nyata bagi para pemustaka.<sup>24</sup> Dalam pelaksanaannya, pengembangan koleksi menekankan pentingnya memilih dan menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan pembelajaran, kegiatan penelitian, serta perubahan sosial masyarakat.

Pengembangan koleksi tidak hanya berfokus pada penambahan jumlah bahan pustaka, tetapi juga pada penyediaan koleksi yang mudah diakses, dan benar-benar mendukung pencarian informasi dan peningkatan literasi pengguna. Melalui perencanaan yang terarah, perpustakaan dapat menjaga kualitas, keberagaman, dan keseimbangan koleksi sehingga layanan yang diberikan mampu menunjang aktivitas informasi belajar, penelitian, dan pengembangan pengetahuan. Oleh karena itu, pengembangan koleksi menjadi strategi penting untuk memastikan bahwa setiap bahan pustaka memiliki nilai guna dan memberikan manfaat bagi pemustaka.

---

<sup>24</sup> Pitri, "Pengembangan Koleksi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sungai Penuh." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (2021): 31–44.

## 2. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan pada umumnya berawal dari suatu keputusan dasar yang kemudian berkembang menjadi pernyataan dan pengertian umum yang berfungsi sebagai pedoman berpikir dalam proses pengambilan keputusan pada masa yang akan datang. Kebijakan tersebut berperan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang dihasilkan tetap sejalan dengan filosofi, arah, dan tujuan organisasi, sehingga tindakan yang diambil konsisten, terarah, serta mendukung kepentingan organisasi.

Menurut Johnson, sebuah perpustakaan yang tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi layaknya menjalankan sebuah organisasi tanpa adanya rencana ke depan. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya perencanaan strategi, seluruh kegiatan pengembangan koleksi tidak akan berjalan secara terarah dan sistematis.<sup>25</sup> Sebuah organisasi yang tidak menetapkan arah dan tujuan secara jelas akan mengalami kesulitan dalam pencapaian visi dan misinya, sehingga upaya pengembangan koleksi pun sulit memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna secara optimal.

Pengembangan koleksi secara umum memerlukan prinsip-prinsip pada pengembangan koleksi, antara lain;

1. Relevansi ( kesesuaian) جامعة

Pemilihan dan penyediaan bahan pustaka harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, serta karakteristik penunggang. Sehingga koleksi yang tersedia mampu memberikan manfaat dan kepuasan bagi pemustaka

2. Kelengkapan

Koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup berbagai jenis sumber informasi lain yang mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>25</sup> Peggy Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management*, 2nd ed. (Chicago: American Library Association, 2009). Hlm 72.

### 3. Kemuktahiran

Perpustakaan harus selalu memperbarui koleksinya agar informasi yang disediakan sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya, kemuktahiran koleksi tersebut dapat dilihat dari tahun terbitnya.

### 4. Kerjasama

Pelaksanaan pengembangan koleksi memerlukan kerja sama yang baik dan harmonis antar berbagai pihak yang terkait. Melalui kolaborasi dengan pihak yang kompeten, koleksi yang disediakan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara optimal.

### 5. Alat bantu seleksi

Dalam proses pemilihan koleksi, perpustakaan perlu memanfaatkan alat bantu seleksi yang tepat agar informasi mengenai bahan pustaka dapat diperoleh secara lengkap dan akurat, sehingga keputusan pengadaan koleksi dapat dilakukan secara efektif.<sup>26</sup>

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, pengembangan koleksi perpustakaan dapat dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan serta kebutuhan lembaga.

Dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan, karena berfungsi sebagai pedoman yang memastikan proses pengembangan koleksi berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan organisasi. Kebijakan tersebut diperlukan agar kebutuhan dalam pengembangan koleksi konsisten dengan visi, misi, serta kebutuhan penggunaan, sehingga perpustakaan tidak berjalan tanpa arah. Penyusunan kebijakan secara tertulis menjadi penting untuk mencegah kesalahpahaman

---

<sup>26</sup> Iskandar, "Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna ( Studi Kasus Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta ) Jurusan Ilmu Perpustakaan , Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1 (2019): 8–15.

dan menjamin terlaksananya kegiatan seleksi, pengadaan, penyiaran, penempatan, penyiangan, dan pengeluaran koleksi dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan koleksi menjadi dasar strategi bagi perpustakaan dalam menyediakan koleksi yang relevan, dan mampu memenuhi kebutuhan informasi.

### 3. Tahapan Proses Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Menurut Evans dan G, dalam kegiatan pengembangan koleksi terdapat enam tahapan di antaranya:

#### a. Analisis pengguna

Analisis pengguna merupakan elemen kunci dalam pengembangan koleksi perpustakaan, dengan penekanan pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan pola perilaku pengguna terhadap informasi. Tujuannya untuk memperoleh wawasan komprehensif mengenai kebutuhan informasi masyarakat, meliputi topik, jenis materi, format, serta sumber yang diinginkan oleh pengguna. Hasil analisis ini menjadi dasar penyesuaian koleksi agar selaras dengan kebutuhan pengguna.

#### b. Kebijakan pengembangan koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi ini pada umumnya berkaitan dengan permasalahan bahan pustaka yang dikembangkan, anggaran, serta keutamaan pengadaan jenis koleksi.

#### c. Seleksi

Seleksi adalah proses penting dalam memilih dan menyeleksi koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta menambah koleksi di perpustakaan. Proses ini sangat dibantu oleh alat bantu seleksi dan verifikasi. Adanya suatu koleksi merupakan aktor penting guna menentukan keberhasilan suatu perpustakaan.

#### d. Pengadaan

Pengadaan koleksi adalah aktivitas krusial dalam tahap pengembangan koleksi. Metode pengadaan beragam, mencakup pembelian, donasi, pertukaran, penempatan, dan penerbitan mandiri.

e. Penyilangan

Penyilangan atau *weeding* adalah proses seleksi dan penghapusan item koleksi dari rak berdasarkan sejumlah kriteria. Penyilangan ditujukan dengan anggapan bahwa nilai pakai suatu bahan pustaka bisa dilihat dari penggunaannya. Tujuan dari kegiatan penyilangan untuk memfasilitasi manajemen koleksi yang lebih efektif dan efisien oleh pustakawan.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian terhadap koleksi, mencakup aspek ketersediaan dan manfaat bagi pengguna. Tujuannya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang koleksi yang ada dan penggunaannya demi kemajuan pengembangan di masa mendatang.

Perpustakaan memiliki beberapa tahapan proses pengembangan koleksi perpustakaan di antaranya yaitu :

a. Analisis komunitas

Analisis komunitas adalah kegiatan untuk mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data tentang perpustakaan tersebut. Analisis komunitas ini dirancang untuk membantu pustakawan dalam menentukan kebutuhan informasi dan minat seluruh para pemustaka.

b. Seleksi

Seleksi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada di perpustakaan. Proses seleksi ini dilakukan pada tahap keputusan untuk mencantumkan atau tidak rekaman informasi yang dapat direncanakan diadakan perpustakaan. Perpustakaan memiliki kapabilitas untuk menyeleksi bahan pustaka yaitu: pustakawan,

spesialis subjek, toko buku, dan komisi perpustakaan. Beberapa bentuk alat bantu seleksi diantara lain: majalah tinjauan buku, dan daftar judul untuk perpustakaan tertentu.

c. Pengadaan ( akuisisi)

Pengadaan merupakan proses bahan pustaka yang dapat dilakukan melalui pembelian, tukar menukar, hadiah, atau dengan menerbitkan sendiri.

d. Penyiangan

Penyiangan merupakan proses untuk mengeluarkan atau mengurangi bahan pustaka dari koleksi yang sudah usang. Sebelum bahan pustaka dimasukkan dalam jajaran koleksi perpustakaan, bahan tersebut harus dievaluasi.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian berkala untuk memastikan koleksi tetap berkualitas, diperbarui, dan memenuhi tujuan perpustakaan. Melalui kegiatan evaluasi ini, dapat diketahui koleksi apa yang banyak dimanfaatkan dan koleksi apa yang sudah tidak digunakan lagi oleh pemustaka.

f. *Stock Opname*

Pendataan ulang semua koleksi juga penting untuk dilakukan melihat kesesuaian jumlah koleksi terhadap daftar koleksi yang telah dimiliki, guna melengkapi kekurangan di saat melakukan proses pengembangan koleksi.

g. Pelestarian bahan pustaka

Pelestarian bahan pustaka di sini bertujuan untuk memperpanjang umur koleksi agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang. Upaya pelestarian ini mencakup perawatan dan perbaikan

bahan pustaka yang mengalami kerusakan, baik dalam skala ringan maupun lebih lanjut.<sup>27</sup>

Perpustakaan memiliki beberapa tahapan proses dalam pengembangan koleksi , antara lain:

1. Perencanaan dan Analisis koleksi  
Menganalisis komunitas pengguna, menetapkan tujuan koleksi, serta menyusun analisis koleksi secara menyeluruh guna untuk mendukung prioritas institusi
2. Penyusunan kebijakan  
merumuskan dokumen kebijakan yang mencakup kriteia seleksi, dukungan bahasa/multikultural, dan batasan konten kontroversial
3. Seleksi dan Pengadaan  
Memilih bahan menggunakan alat bantu seperti rencana persetujuan, vendor, dan negosiasi lisensi untuk sumber daya elektronik, dengan mempertimbangkan anggaran dan kualitas
4. Penganggaran dan Pengelolaan Keuangan  
Mengalokasikan dana secara bertanggung jawab, terbatuk pencarian hibah dan kolaborasi antarperpustakaan
5. Evaluasi dan Penyinginan  
Menilai penggunaan koleksi melalui data statisti, menghapus materi usang, serta memastikan pelestarian jangka panjang
6. Pemasaran dan Kerjasama  
Mempromosikan koleksi serta berbagi sumber daya dengan perpustakaan lain untuk sastra maksimal.<sup>28</sup>

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembang Koleksi**

Pengembangan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan, mencakup aspek

---

<sup>27</sup> Nurdiansyah, “Kebijakan Pengembangan Koleksi Prison Libraries.” *AL Maktabah* 7, no. 2 (2022): 94. <https://doi.org/10.29300/mkt.v7i2.7981>.

<sup>28</sup> Kemas Muhammad et al., “Pengembangan Koleksi Di Upt Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya,” *Jurnal Multidisipliner* 4, no. 01 (2025): 1–10.

kebijakan, sumber daya, serta dinamika lingkungan eksternal. Faktor-faktor ini menentukan efektivitas proses pengadaan, seleksi, evaluasi, dan pelestarian koleksi agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna.

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Ketersediaan anggaran

Ketersediaan anggaran yang memadai adalah faktor penting dalam pengembangan koleksi. Menurut Evans, ketersediaan anggaran yang representatif memungkinkan perpustakaan untuk memperoleh literatur yang relevan dan mutakhir, sekaligus menjamin keberlangsungan pemeliharaan terhadap aset informasi yang telah dimiliki.

##### b. Kebijakan Koleksi

Kebijakan koleksi yang jelas dan terarah dapat membantu dalam pengembangan koleksi. Kebijakan koleksi dapat membantu perpustakaan dalam menentukan prioritas pengembangan koleksi, serta memastikan bahwa koleksi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Menurut Evans, kebijakan koleksi yang efektif dapat membantu perpustakaan dalam mengembangkan koleksi yang relevan.

##### c. Kerja Sama dengan Penerbit

Kerja sama dengan penerbit dapat membantu dalam mendapatkan koleksi yang relevan dan terbaru. Menurut Evans, Penerbit dapat menyediakan informasi tentang koleksi terbaru dan membantu perpustakaan dalam memilih koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

##### d. Kompetensi Pustakawan

Kompetensi pustakawan dalam pengembangan koleksi memiliki kemampuan dalam memilih bahan koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Menurut Evans, kompetensi pustakawan berperan dalam menentukan prioritas pengembangan, serta

memastikan bahwa koleksi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.<sup>29</sup>

## 2. Faktor penghambat

### a. Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran dapat menghambat pengembangan koleksi dalam proses pengadaan haban pustaka. Menurut Evans, Dengan anggaran yang terbatas, menyebabkan hilangnya kemampuan untuk mengakuisis literatur yang relevan, sekaligus menghambat upaya konservasi terhadap koleksi yang telah tersedia.

### b. Kurangnya Kebijakan Koleksi

Kurangnya kebijakan koleksi dapat menyebabkan pengembangan koleksi yang tidak terarah. Tanpa kebijakan koleksi yang jelas, perpustakaan tidak dapat menentukan prioritas pengembangan koleksi, serta memastikan bahwa koleksi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Menurut Evans, kurangnya kebijakan koleksi dapat menghambat perpustakaan dalam pengembangan koleksi yang relevan dan berkualitas.

### c. Kurangnya Kerja Sama dengan Penerbit

Kurangnya kerja sama dengan penerbit dapat menghambat pengembangan koleksi. Tanpa kerja sama dengan penerbit, perpustakaan tidak dapat mendapatkan koleksi yang relevan dan terbaru. Menurut Evans, tanpa kolaborasi yang kuat dengan pemasok, perpustakaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh materi terbaru yang relevan, yang akhirnya kerja sama dengan penerbit dapat menghambat perpustakaan dalam mengembangkan koleksi yang berkualitas.

### d. Keterbatasan Pustakawan

Keterbatasan pustakawan dalam pengembangan koleksi sering kali diperlukan pada kendala persomil. menurut Evan, hambatan tersebut dapat berupa kurangnya jumlah tenaga pustakawan,

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, Hlm 382

rendahnya kompetensi dalam bidang seleksi dan evaluasi koleksi, serta terbatasnya kemampuan dalam menganalisis kebutuhan pemustaka. Kondisi ini dapat menyebabkan proses pemeliharaan, pengadaan, dan pengembangan koleksi tidak berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan anggaran, kebijakan koleksi yang jelas, kerja sama dengan penerbit, serta kompetensi pustakawan, yang berperan penting dalam mewujudkan koleksi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Sebaliknya, keterbatasan anggaran, kurangnya kebijakan koleksi, minimnya kerjasama, serta keterbatasan pustakawan menjadi faktor penghambat yang dapat menyebabkan pengembangan koleksi tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terarah untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan hambatan agar pengembangan koleksi dapat berjalan secara efektif dan berkualitas.

#### **D. Strategi Perpustakaan dalam Pengembangan Koleksi Muatan Lokal**

Pengembangan koleksi muatan lokal merupakan upaya perpustakaan untuk menegaskan identitas dan melestarikan warisan budaya daerah. Strategi ini diawali dengan pemahaman yang mendalam bahwa muatan lokal bukan sekadar kumpul buku, melainkan merupakan rekam jejak sejarah, budaya, dan kearifan masyarakat setempat. Perpustakaan koleksi muatan lokal melalui strategi sistematis guna melestarikan informasi budaya daerah yang unik sekaligus memenuhi kebutuhan pemustaka lokal. Upaya tersebut mencakup berbagai tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan, seleksi bahan pustaka, hingga pemeliharaan dan pelestarian koleksi.<sup>30</sup> Dengan demikian, pengembangan koleksi muatan lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyediaan informasi, tetapi

---

<sup>30</sup> Astiana Sakinah Dalimunthe, Yusra Dewi Siregar, and Muslih Fathurrahman, "Strategi Pengembangan Koleksi Local Content Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu," *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)* 6, no. 1 (2024): 1–19, <https://doi.org/10.31764/jiper.v6i1.21739>.

juga sebagai bentuk kontribusi perpustakaan dalam menjaga keberlangsungan budaya dan identitas lokal.

Strategi kebijakan pengembangan koleksi yang terstruktur merupakan upaya untuk membangun kebijakan tertulis sebagai landasan utama dalam pengelolaan koleksi. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek penting, seperti visi- misi perpustakaan, mekanisme seleksi, pengadaan, evaluasi, serta pemeliharaan koleksi. Kebijakan pengembangan koleksi berfungsi sebagai pedoman bagi pustakawan dan pengelola perpustakaan dalam melaksanakan setiap tahapan pengelolaan koleksi, sekaligus sebagai alat komunikasi kepada berbagai pihak mengenai cakupan koleksi dan arah pengembangannya. Dengan adanya kebijakan yang terstruktur dan terdokumentasi, proses pengembangan koleksi dapat dilakukan secara konsisten, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Strategi kerjasama dan kolaborasi antarlembaga merupakan upaya untuk membangun jaringan kerjasama antar perpustakaan dengan berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, komunitas budaya, lembaga pendidikan, dan masyarakat koleksi muatan lokal. Perpustakaan perlu memperkuat kolaborasi dan kemitraan dengan pihak-pihak terkait, termasuk penerbit, institusi pendidikan dan lembaga pemerintah, guna mendukung ketersediaan serta pengembangan koleksi yang beragam dan relevan.<sup>31</sup> Melalui kerja sama yang terstruktur dan berkelanjutan, perpustakaan dapat memperoleh sumber informasi yang luas, meningkatkan kualitas, serta memperluas akses terhadap informasi bagi masyarakat.

Strategi promosi dan diseminasi koleksi muatan lokal merupakan upaya untuk melakukan menyebarkan keberadaan koleksi muatan lokal kepada masyarakat, termasuk melalui media sosial dan platform digital, agar koleksi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya tingkat pemanfaatan koleksi muatan lokal oleh pengguna perpustakaan masih kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan, sehingga pengguna belum mengetahui serta memahami

---

<sup>31</sup> Inovasi Layanan, Perpustakaan Daerah, And Pada E R A Society, "Pelestarian Koleksi Kebudayaan Lokal," *Jipka* 5, No. 1 (2025): 27–35.

ketersediaan koleksi tersebut.<sup>32</sup> Oleh karena itu, kegiatan promosi dan diseminasi menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran dan memanfaatkan koleksi muatan lokal.

Strategi evaluasi dan analisis kebutuhan pengguna merupakan upaya untuk melakukan analisis kebutuhan pemustaka secara berkelanjutan serta menyesuaikan koleksi yang tersedia agar pengembangan koleksi muatan lokal tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Pengembangan koleksi idealnya melalui tahapan analisis komunikasi, kebijakan seleksi, akuisisi, penyiangan, dan evaluasi. Seluruh tahapan tersebut dapat dilakukan melalui pengawasan serta penghimpunan masukan langsung dari pengguna, sehingga koleksi pengembangan dapat berjalan tepat sasaran dan efektif.<sup>33</sup> Oleh karena itu, strategi ini berperan penting dalam memastikan bahwa koleksi yang disediakan selalu sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.

Strategi sarana dan prasarana merupakan upaya penyediaan fasilitas yang memadai dalam mendukung pelaksanaan kebijakan serah simpan karya cetak dan karya rekam. Hal ini meliputi penyediaan tempat penyimpanan yang layak bagi berbagai karya yang diserahkan oleh penulis maupun penerbit. Selain itu, diperlukan ruang khusus yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sekaligus area display koleksi, sehingga koleksi tersebut dapat diakses dengan mudah dan dimanfaatkan secara optimal.<sup>34</sup> Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung efektivitas pengelolaan, pemeliharaan serta pelestarian koleksi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas yang sesuai kebutuhan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan.

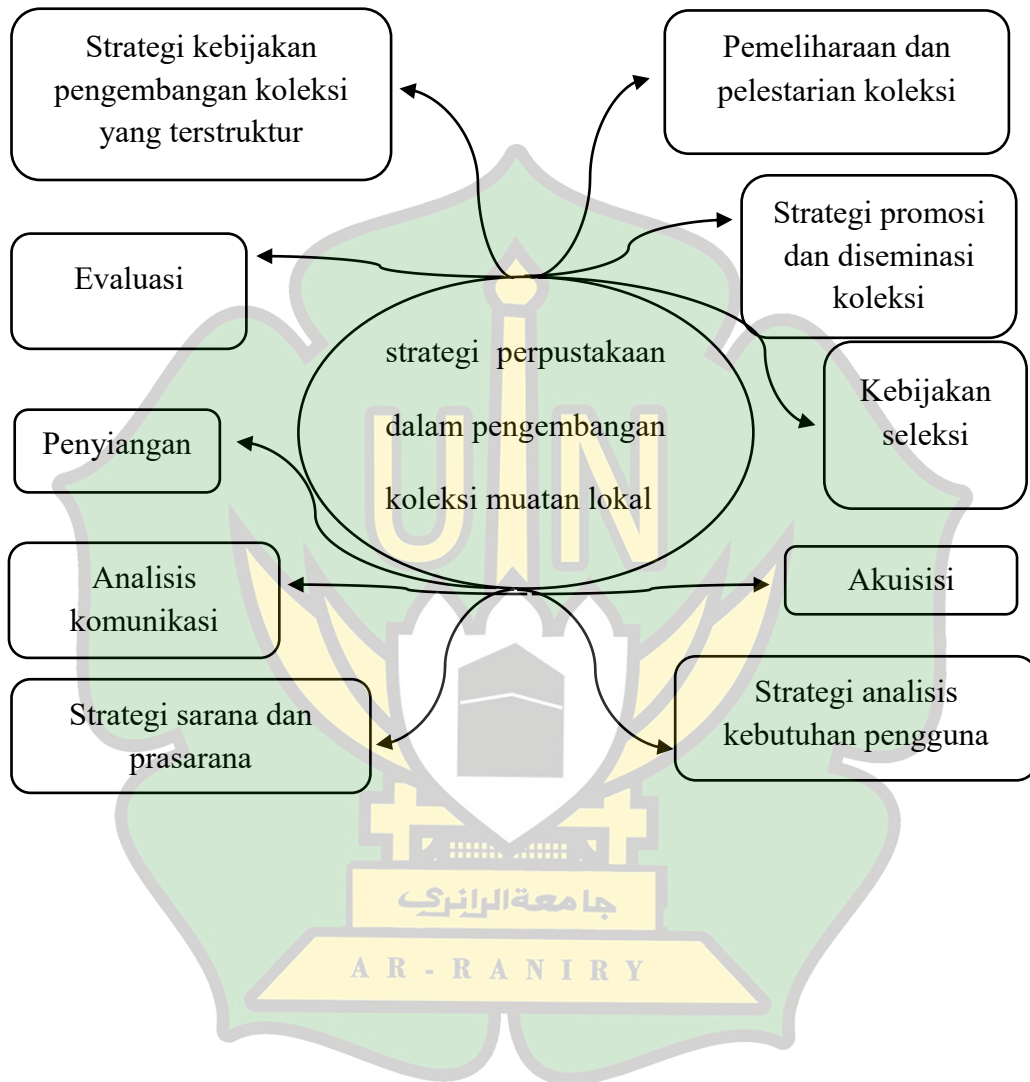
---

<sup>32</sup> Informasi Islam et al., "Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Umum Kota Solok," *JIPIS* 1, no. 2 (2022): 46–57.

<sup>33</sup> Tri Yuliani, "Analisis Kebutuhan Pemustaka Pada Kegiatan Layanan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Batusangkar," *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2020): 41–52.

<sup>34</sup> *Ibid*, Cici Anjelina Putri, Hlm 79

Secara rinci strategi perpustakaan dalam pengembangan koleksi muatan lokal dalam penelitian ini yaitu:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, konteks, serta fenomena keunikan sosial yang terjadi dalam kondisi alamiah, sehingga pendekatan ini sangat relevan digunakan untuk mengkaji berbagai praktik perpustakaan secara langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data melalui teknik triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini Penelitian kualitatif sangat relevan, karena dapat memahami secara mendalam mengenai strategi perpustakaan dalam pengembangan koleksi muatan lokal. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif terkait kebijakan, strategi, serta proses yang dilakukan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam mengelola dan mengembangkan koleksi tersebut.

#### **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian pada penelitian ini dapat dilaksanakan di perpustakaan umum, di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang beralamat di Jln. Teuku Nyak Arief No. 23, Lamgugop, Kec. Syiah Kuala, kota Banda Aceh. Provinsi Aceh. Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang menunjukkan adanya sejumlah permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan 10 April sampai 10 Mei 2026.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan pustakawan serta pihak terkait di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mengenai strategi dan upaya pengembangan koleksi muatan lokal. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, arsip,

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung (Alfabeta, 2020).

laporan, serta literatur lain yang berkaitan dengan pengembangan koleksi muatan lokal.

### **C. Fokus penelitian**

Pada penelitian kualitatif terdapat fokus penelitian yang berisi pokok suatu permasalahan yang masih bersifat meluas atau umum dari keseluruhan situasi sosial yang diteliti berdasarkan aspek tempat (place), pelaku (actor) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara bersamaan yang bertujuan untuk memperkuat penelitian. Penentuan fokus penelitian ini pada tingkat kebaruan informasi yang akan dicapai berdasarkan situasi sosial (lapangan). Fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam menentukan batasan data yang akan dikumpulkan, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih terarah, sistematis, dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, penelitian dapat menghindari perluasan pembahasan yang tidak diperlukan serta lebih mudah dalam melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

Adapun pokok masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah strategi perpustakaan dalam pengembangan koleksi muatan lokal Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Fokus ini mencakup berbagai aspek kebijakan pengembangan koleksi, proses seleksi dan pengadaan bahan koleksi muatan lokal, pengelolaan dan pelestarian koleksi muatan lokal, sehingga peran pustakawan sangat penting dalam mendukung kegiatan tersebut.

### **D. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan suatu individu atau kelompok yang memiliki peran strategi, keterlibatan aktif, serta pemahaman yang memadai dalam memberikan informasi yang relevan mengenai situasi dan kondisi penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>36</sup> Dalam konteks penelitian mengenai strategi pengembangan koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Pemilihan subjek didasarkan pada kapasitas, tingkat pengetahuan, serta pengalaman yang berkaitan dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan koleksi muatan lokal. Adapun subjek penelitian menurut peneliti ada tiga yaitu satu kepala bidang, dua orang pustakawan di lingkungan Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh

---

<sup>36</sup> Azmi Ayu Fauziah Batubara, Fadila Ramadon Wijaya, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd. Najib Sihab Siregar, "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait," *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 271–76.

direkomendasikan sebagai informan kunci karena dianggap memiliki pemahaman mendalam serta pengalaman.

Objek penelitian menurut peneliti adalah strategi perpustakaan dalam mengembangkan koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Fokus penelitian meliputi kebijakan institusional mengenai pengembangan koleksi muatan lokal, program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperkaya koleksi, serta jenis koleksi yang dikembangkan, antara lain buku daerah, naskah lokal, karya ilmiah, dan terbitan pemerintah daerah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

#### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Mengamati secara langsung fenomena yang terjadi merupakan fokus peneliti pada teknik observasi. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat nyata dan faktual karena bersumber dari fenomena yang benar-benar terjadi, serta mengamati secara langsung fenomena yang berlangsung menjadi fokus utama dalam teknik ini.

Observasi dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas dan kondisi yang berkaitan dengan strategi perpustakaan dalam mengembangkan koleksi muatan lokal yang berlokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Observasi difokuskan pada proses pengadaan koleksi, pengelolaan koleksi, pemanfaatan koleksi oleh pemustaka, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen untuk mencatat data secara sistematis berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Hasil observasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara. Adapun lembar observasi secara lengkap disajikan pada bagian lampiran.

#### **2. Wawancara**

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun makna dalam topik tertentu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung

dari informan yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti, serta dapat dimanfaatkan dalam studi pendahuluan guna mengidentifikasi masalah secara lebih mendalam. Melalui wawancara, peneliti mampu menggali informasi secara rinci, baik yang bersifat faktual maupun opini.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi perpustakaan dalam pengembangan koleksi muatan lokal. Informan penelitian terdiri dari kepala bidang, dan pustakawan yang memahami proses pengembangan koleksi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi kebijakan pengembangan koleksi, strategi pengadaan, kerjasama, promosi, akuisisi, evaluasi, penyiangan, analisis kebutuhan, pemeliharaan dan pelestarian koleksi, serta sarana dan prasarana pendukung. Wawancara dilakukan secara fleksibel sesuai dengan situasi di lapangan sehingga memungkinkan penggalian data yang lebih mendalam. Adapun pedoman wawancara secara lengkap disajikan pada bagian lampiran.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental, yang digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi berbagai dokumen yang berkaitan dengan strategi pengembangan koleksi muatan lokal, seperti kebijakan tertulis, laporan kegiatan, data koleksi, serta foto-foto kegiatan dan kondisi perpustakaan. Data dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat tertulis dan visual guna mendukung keabsahan data penelitian. Adapun dokumentasi penelitian disajikan pada bagian lampiran.

### **F. Kredibilitas Data**

Menurut Sugiyono, kredibilitas data dalam penelitian kualitatif menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

a. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menjamin konsistensi dan keabsahan data.

b. Member Check ( Pemeriksaan Anggota)

Peneliti melakukan konfirmasi kepada informan mengenai hasil temuan atau kutipan data untuk memastikan kesesuaian dengan pengalaman, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas penelitian.

c. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan waktu pengamatan di lapangan guna memperoleh data yang lebih mendalam serta memastikan pola perilaku dan peristiwa yang diamati terlihat secara jelas dan konsisten.

d. Peningkatan Ketekunan Peneliti

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan memahami konteks, situasi, dan latar belakang informan secara mendalam sehingga interpretasi data menjadi lebih akurat.

e. Analisis Kasus Negatif

Peneliti menganalisis data yang bertentangan dengan temuan awal untuk menguji kekuatan hasil penelitian serta menentukan perlunya revisi terhadap pola yang ditemukan.

f. Pengguna Bahan Referensi

Temuan penelitian dibandingkan dengan teori atau literatur yang relevan guna memperkuat argumentasi dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

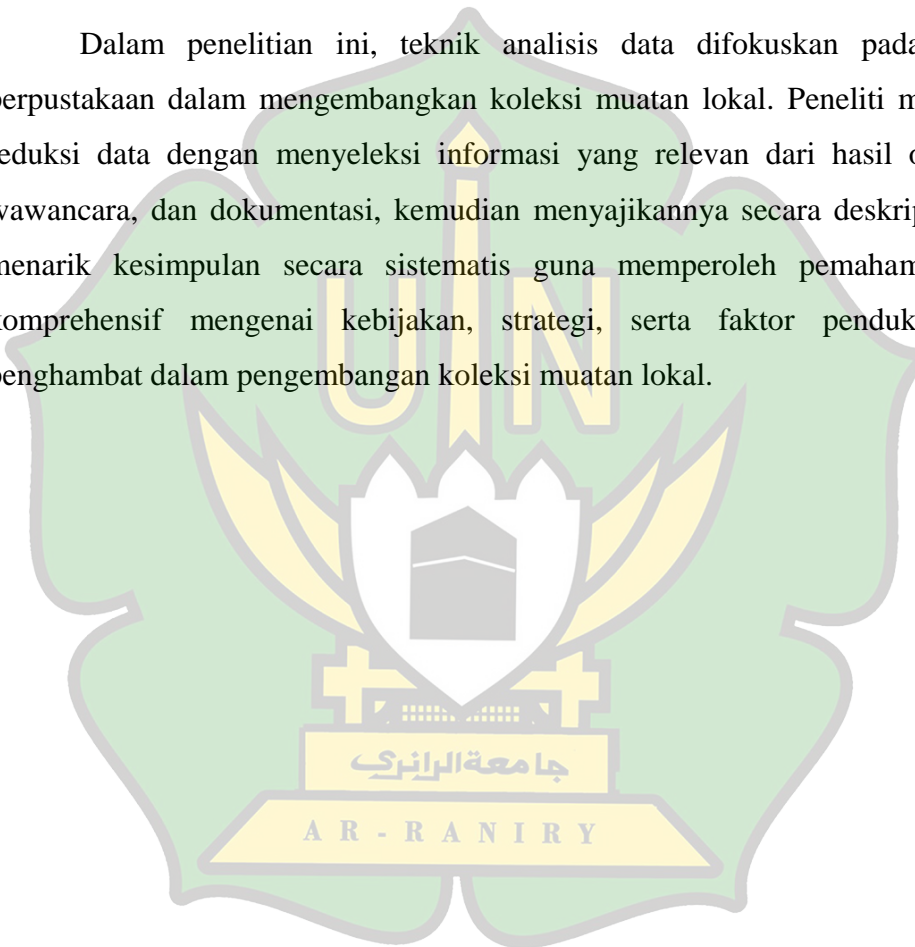
Dalam penelitian ini, kredibilitas data difokuskan pada strategi perpustakaan dalam pengembangan koleksi muatan lokal untuk menjamin keabsahan dan kebenaran temuan penelitian. Teknik yang digunakan meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan member check.

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Proses analisis data meliputi tiga tahapan utama yaitu:

- a. Reduksi data merupakan proses pemilihan pemustaka perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah diperoleh di lapangan.
- b. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data.
- c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan proses memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis serta menguji kebenarannya secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data difokuskan pada strategi perpustakaan dalam mengembangkan koleksi muatan lokal. Peneliti melakukan reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyajikannya secara deskriptif, serta menarik kesimpulan secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kebijakan, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan koleksi muatan lokal.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHAN

#### A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

##### 1. Sejarah Pengembangan Koleksi Muatan Lokal

Sejarah pengembangan koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berlangsung secara bertahap mengikuti dinamika perubahan kelembagaan perpustakaan. Pada awal berdirinya sebagai perpustakaan Negara tahun 1969, koleksi yang tersedia masih terbatas dan bersifat umum, sehingga belum mengarah pada pengembangan koleksi berbasis lokal. Seiring perubahan status menjadi Perpustakaan Wilayah dan Perpustakaan Daerah, mulai muncul upaya pengumpulan bahan pustaka yang berkaitan dengan Aceh, walaupun belum dilaksanakan secara terstruktur. Memasuki awal tahun 2000-an, arah pengembangan koleksi mulai berorientasi pada pelestarian budaya daerah melalui penghimpunan berbagai karya lokal.

Peristiwa tsunami tahun 2004 menjadi momentum penting yang berdampak pada kerusakan koleksi, sehingga diperlukan upaya pemulihan dan penataan kembali bahan pustaka. Setelah masa rehabilitasi hingga terbentuknya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pengembangan koleksi muatan lokal semakin menunjukkan arah yang lebih jelas, salah satunya melalui optimalisasi layanan deposit.<sup>37</sup> Layanan ini berfungsi sebagai sarana penghimpunan dan penyimpanan karya cetak serta karya rekam yang dihasilkan di Aceh, guna menjamin keberlangsungan informasi lokal.

Dalam ruang deposit, terdapat berbagai layanan yang mendukung pengelolaan koleksi muatan lokal. Layanan tersebut meliputi penerimaan bahan pustaka melalui mekanisme serah simpan, pengolahan koleksi seperti inventarisasi dan katalogisasi, serta kegiatan pelestarian melalui perawatan fisik dan ahli media. Selain itu, tersedia pula layanan akses informasi bagi pemustaka dengan ketentuan tertentu, serta layanan dokumentasi dan penyebarluasan informasi yang

---

<sup>37</sup> Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, diakses pada tanggal 05 Mei 2026 dengan melalui [https://arpus.acehprov.go.id/?page\\_id=114](https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114)

mendukung kebutuhan penelitian dan publikasi.

Adapun jenis koleksi yang dikembangkan meliputi buku, naskah kuno, karya tulis, serta rekaman yang memuat informasi mengenai sejarah, adat istiadat, dan kebudayaan Aceh. Pengembangannya dilakukan secara bersinambungan melalui penambahan koleksi setiap tahun, kegiatan preservasi, serta perluasan kerja sama dengan berbagai pihak guna menghimpun karya lokal. Dalam konteks perkembangan teknologi, upaya digitalisasi juga dilakukan untuk mempermudah akses informasi sekaligus menjaga keamanan dokumen fisik yang rentan mengalami kerusakan.

Secara keseluruhan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menunjukkan bahwa pengembangan koleksi muatan lokal telah mengalami transformasi dari yang semula belum terarah menjadi bagian strategi dalam upaya pelestarian identitas dan budaya Aceh, sekaligus sebagai bentuk akuntabilitas dalam mendokumentasikan dan melestarikan identitas budaya daerah, dengan layanan deposit sebagai salah satu unsur penting dalam menjaga keberlanjutan koleksi tersebut.

## **2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

Setiap lembaga atau organisasi pada dasarnya memiliki visi dan misi sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yaitu “Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani”.

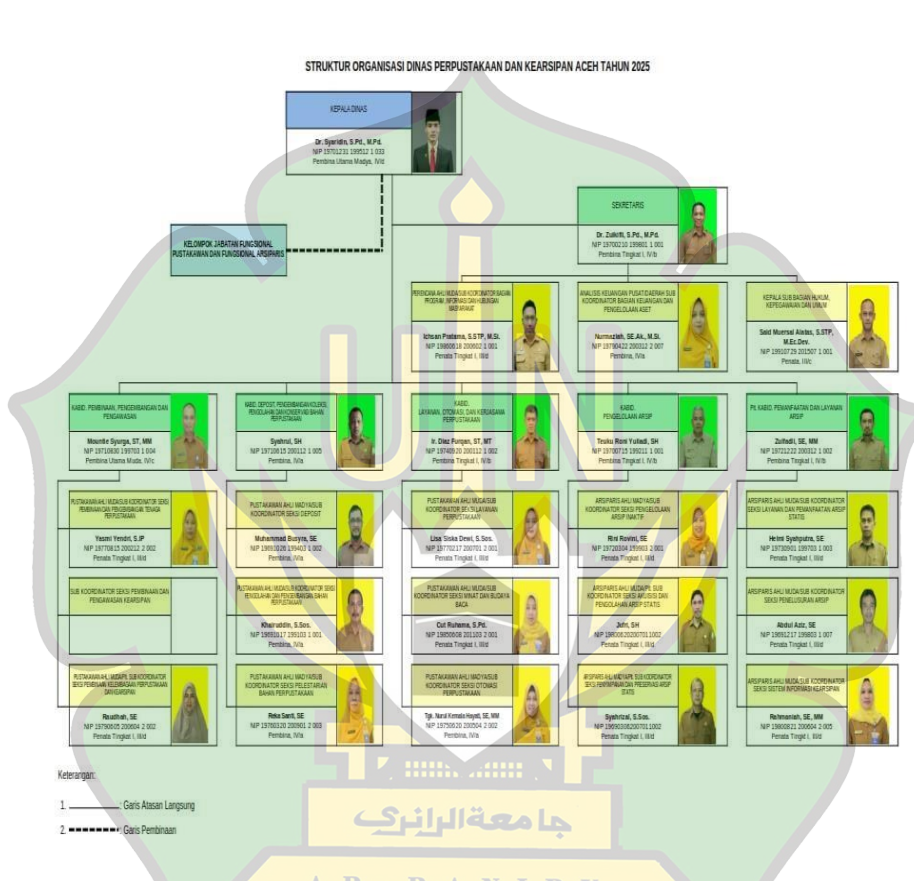
Adapun misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yaitu:

- a. Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja pemerintah Aceh.
- b. Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan.
- c. Menggali, menyelamatkan, melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya Aceh dan nilai-nilai dinul Islam.
- d. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparat kearsipan dan perpustakaan.
- e. Membina dan mengembangkan minat dan budaya membaca.

- f. Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM.
- g. Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan di dalam dan luar negeri.

### 3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Adapun struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

## Jumlah Keseluruhan Koleksi Karya Cetak Karya Rekam( KCKR)

### Dinas Perpustakaan Dan Kearsian Aceh 2025

**Tabel 1 Jumlah Judul Koleksi Karya Cetak dan Karya Rekam di DPKA 2025**

Tahun	Deposit	Muatan	Koleksi	Rekaman	Jumlah
		Lokal	Rekelabu		
2021	2931	852	122	35	3940
2022	3001	902	224	48	4175
2023	3150	950	354	52	1356
2024	5269	1413	137	98	6917
2025	5519	1613	336	257	7725

**Tabel 2 Jumlah Eksemplar Koleksi Karya Cetak dan Karya Rekam di DPKA 2025**

Tahun	Deposit	Muatan	Koleksi	Rekaman	Jumlah
		Lokal	Rekelabu		
2021	3634	914	104	38	4690
2022	3756	1009	224	48	5035
2023	3850	1100	354	52	1506
2024	6010	1671	137	98	1906
2025	6310	1921	336	257	8824

Sumber: Kepala Bidang Deposit, Pengolahan dan Pelestarian bahan Pustaka. Banda Aceh, 13

April 2026.

#### 4. Layanan Ruang Deposit di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Layanan ruang deposit pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan bentuk pelayanan yang berorientasi pada pengelolaan, pelestarian, dan pemanfaatan koleksi wajib simpan, khususnya yang berkaitan dengan sejarah, budaya, dan terbitan lokal Aceh.

Adapun layanan yang tersedia dapat sebagai berikut:

- a. Layanan akses koleksi (baca ditempat)  
Pegguna dapat menggunakan koleksi deposit untuk keperluan penelitian atau pembelajaran, namun hanya diperbolehkan membaca dilokasi tanpa layanan peminjaman.
- b. Layanan tertutup (closed access)  
Koleksi tidak dapat diakses secara langsung oleh pengguna. Untuk menggunakannya, pengguna perlu mengajukan permintaan kepada petugas yang kemudian akan mengambilkan koleksi tersebut.
- c. Layanan penelusuran informasi  
Petugas memberikan bantuan kepada pengguna dalam menentukan koleksi yang dibutuhkan melalui katalog maupun sitem informasi yang tersedia.
- d. Layanan deposit (serah simpan karya).  
Layanan ini mencakup penerimaa dan pengelolaan karya cetak serta karya rekam dari penerbit, instansi, maupun masyarakat sebagai upaya pelestarian informasi lokal
- e. Layanan pelestarian koleksi  
Kegiatan ini meliputi perawatan, konsevasi, dan digitalisasi koleksi guna menjaga kelestarian serta keberlanjutan bahan Pustaka dalam jangka Panjang.

Adapun jadwal layanan ruang deposit di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

Jam layanan: Senin-Jumat (08.00-16.15) Wib

Sabtu-Minggu (08.00-16.00) Wib

Libur Nasional Perpustakaan tutup

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyajikan data temuan yang diperoleh melalui wawancara untuk memperkuat pembahasan pada bagian selanjutnya. Data yang dikumpulkan selama proses penelitian bersumber dari observasi, dokumentasi, serta wawancara mendalam dengan informan yang terlibat secara langsung dalam strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam pengembangan koleksi muatan lokal. Adapun informan yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah seorang kepala bidang dan dua orang pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Pelaksanaan wawancara dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan disesuaikan dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yang disajikan sebagai berikut:

### **a. Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam Pengembangan Koleksi Muatan Lokal**

#### **1) Kebijakan Tertulis**

Kebijakan tertulis dalam strategi perpustakaan pada pengembangan koleksi muatan lokal menekankan pentingnya perpustakaan sebagai pusat pelestarian, penyedia informasi, dan sarana pembelajaran berbasis kearifan daerah. Perpustakaan berperan dalam menyediakan koleksi muatan lokal yang relevan dan berkualitas, baik dalam bentuk cetak maupun digital, serta memberikan akses informasi kepada masyarakat. Selain itu, kebijakan tertulis juga berfungsi sebagai acuan dalam kegiatan pengadaan, pengelolaan, pelestarian, dan pemanfaatan koleksi muatan lokal guna menunjang pendidikan, penelitian, serta menjaga warisan budaya daerah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak SH., menyatakan bahwa:

*“ Kebijakan tertulis mengenai pengembangan koleksi muatan lokal saat ini masih tergabung dengan kebijakan koleksi deposit. Hal tersebut dikarenakan koleksi muatan lokal memiliki keterkaitan erat dengan*

*koleksi deposit, terutama dalam menghimpunan karya cetak dan karya rekam yang berasal dari daerah. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan koleksi muatan lokal tetap memperoleh perhatian khusus melalui proses seleksi, pengadaan, serta pelestarian koleksi. Namun demikian, ke depan diharapkan adanya kebijakan khusus mengenai koleksi muatan lokal agar pengelolaannya dapat dilakukan secara lebih optimal dan terarah.*”<sup>38</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu KZ., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, memiliki pemahaman mengenai kebijakan tertulis yang digunakan dalam pengembangan koleksi muatan lokal, meskipun saat ini masih berada dalam kebijakan koleksi deposit. Dalam pelaksanaannya, pedoma itu kami gunakan sebagai acuan untuk melakukan tugas, seperti penyeleksian, pengadaan, pengolahan, dan pelestarian koleksi. Dengan adanya pedoman tersebut, pekerjaan kami jadi lebih terarah dan menyesuaikan kebutuhan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.*”<sup>39</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu MF., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, kebijakan tertulis terkait pengembangan koleksi muatan lokal sudah ada dan menjadi pedoma bagi kami dalam bekerja, walaupun saat ini masih tergabung dengan kebijakan deposit. Dalam kegiatan sehari-hari, kami mengacu pada pedoma tersebut saat melakukan penyeleksian bahan pustaka, pengadaan, pengelolaan, serta penyimpanan koleksi muatan lokal. Dengan adanya kebijakan itu,*

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak SH., pada tanggal 16 April 2026, Jam 10.15 Wib

<sup>39</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu KZ. Pada tanggal 16 April 2026, Jam 11.00 Wib.

*pengelolaan koleksi menjadi lebih teratur dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.*<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tertulis terkait pengembangan koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh hingga saat ini masih menjadi bagian di kebijakan koleksi deposit. Walaupun demikian, kebijakan tersebut telah dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan seperti seleksi, pengadaan, pengelolaan, penyimpanan koleksi, dan pelestarian koleksi muatan lokal. Adanya pedoman tersebut memudahkan pengelolaan koleksi sehingga berjalan lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Namun demikian, kebijakan yang secara khusus mengatur koleksi muatan lokal masih diperlukan agar pengembangannya dapat terlaksana secara lebih optimal dan terarah.

## **2) Kebijakan Seleksi**

Kebijakan seleksi dalam strategi perpustakaan pada pengembangan koleksi muatan lokal menekankan pentingnya proses pemilihan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta mendukung pelestarian informasi daerah. Perpustakaan berperan menyeleksi koleksi yang berkualitas, relevan, dan memiliki nilai budaya maupun sejarah daerah. Selain itu, proses seleksi dilakukan untuk menjamin ketersediaan sumber informasi yang bermanfaat dalam menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, serta penguatan identitas lokal masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak Sh., menjelaskan bahwa:

*“ Menurut saya, proses seleksi koleksi muatan lokal yang kami terapkan dilakukan dengan melihat beberapa hal, seperti relevansinya terhadap budaya daerah dan kebutuhan masyarakat, nilai informasi serta keaslian isi, kualitas isi maupun kondisi fisik bahan, dan kesesuaiannya dengan kebijakan pengembangan koleksi yang ada. Dalam proses tersebut, pihak yang terlibat biasanya pustakawan, tim pengembangan koleksi, akademik,*

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu MF. Pada tanggal 22 April 2026, Jam 10.00 Wib.

*serta kepala perpustakaan. Adapun kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan informasi tentang bahan yang dipilih, kurangnya tenaga ahli, serta kesulitan dalam menilai keaslian dan kualitas koleksi muatan lokal tersebut, sehingga perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut sebelum koleksi ditetapkan.”<sup>41</sup>*

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu KZ., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, seleksi koleksi muatan lokal dilaksanakan dengan mempertimbangkan keterkaitan koleksi dengan budaya daerah serta kebutuhan pengguna. Selain itu, kami juga memperhatikan kandungan informasi, keaslian isi, mutu bahan, dan kondisi fisik koleksi. Dalam prosesnya, pustakawan berkoordinasi dengan tim pengembangan koleksi serta pihak lain yang berkaitan. Kendala yang sering ditemui yaitu terbatasnya informasi mengenai bahan yang akan dipilih, kurangnya tenaga yang memiliki kompetensi khusus, serta kesulitan dalam memastikan keaslian dan kualitas koleksi muatan lokal tersebut, sehingga diperlukan penelusuran sumber tambahan sebelum menetapkan koleksi.”<sup>42</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu MF., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, seleksi koleksi muatan lokal dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat koleksi bagi masyarakat serta keterkaitannya dengan budaya daerah. Selain itu, kami menelaah kualitas isi, keaslian informasi, dan kondisi fisik bahan pustaka. Proses ini dilaksanakan bersama pustakawan dan tim pengembangan*

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak SH., pada tanggal 16 April 2026, Jam 10.15 Wib.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu KZ. Pada tanggal 16 April 2026, Jam 11.00 Wib.

*koleksi agar hasil seleksi lebih tepat. Kendala yang biasanya muncul yaitu masih terbatasnya data atau informasi mengenai bahan yang dipilih, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus, serta kesulitan dalam menilai keaslian dan mutu koleksi muatan lokal, sehingga perlu ditinjau kembali secara lebih mendalam.”<sup>43</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses seleksi koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dilakukan dengan mempertimbangkan aspek, yaitu kesesuaian dengan budaya daerah dan kebutuhan masyarakat, nilai informasi serta keaslian isi, juga mutu dan kondisi fisik bahan pustaka. Kegiatan seleksi tersebut melibatkan pustakawan, tim pengembangan koleksi, akademisi, serta pimpinan perpustakaan agar koleksi yang dipilih sesuai dengan tujuan pengembangan koleksi. Meskipun demikian, proses seleksi masih menghadapi hambatan berupa terbatasnya informasi mengenai bahan koleksi, kurangnya tenaga ahli, serta kesulitan dalam menilai keaslian dan kualitas koleksi muatan lokal, sehingga perlu dilakukan penelusuran tambahan sebelum koleksi ditetapkan.

### **3) Akuisisi**

Kebijakan akuisisi dalam strategi perpustakaan pada pengembangan koleksi muatan lokal menekankan pentingnya kegiatan pengadaan bahan pustaka sebagai upaya memperkaya koleksi yang berkaitan dengan potensi, budaya, sejarah, serta kearifan lokal daerah. Perpustakaan berperan dalam memperoleh koleksi muatan lokal yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui mekanisme pembelian, hibah, kerjasama, maupun penghimpunan karya lokal. Dengan adanya kebijakan tersebut, perpustakaan dapat menyediakan sumber informasi yang memadai guna mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, serta pelestarian identitas budaya daerah secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak Sh., Beliau

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu MF. Pada tanggal 22 April 2026, Jam 10.00 Wib.

menjelaskan bahwa:

*“Pengadaan koleksi muatan lokal dilakukan melalui beberapa langkah. Kami menjalin kerjasama dengan instansi maupun penulis lokal, kemudian mengopimalkan program deposit sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Selain itu, kami juga melakukan pembelian terhadap koleksi yang belum tersedia di perpustakaan serta menerima hibah atau sumbangan dari masyarakat maupun pihak lain. Adapun kendala yang sering dihadapi adalah koleksi muatan lokal banyak tidak diterbitkan secara luas sehingga sulit dilacak., selain itu, belum semua penerbit atau penulis menyerahkan karyanya ke perpustakaan, dan keterbatasan anggaran pengadaan juga sering terbatas. Untuk jumlah koleksi muatan lokal saat ini belum dapat kami pastikan, karena masih dalam proses inventarisasi atau pendataan ulang.”<sup>44</sup>*

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu KZ., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, pengadaan koleksi muatan lokal dilakukan melalui beberapa cara, seperti menerima penyerahan karya dari penulis atau penerbit daerah, melakukan pembelian koleksi yang belum tersedia, serta menerima hibah atau sumbangan dari masyarakat maupun instansi. Selain itu, kami juga berupaya menjalin komunikasi dengan berbagai pihak agar koleksi muatan lokal dapat terus bertambah. Kendala yang sering dihadapi yaitu masih ada koleksi lokal yang sulit ditemukan, belum semua penulis menyerahkan karyanya ke perpustakaan, dan anggaran pengadaan yang masih terbatas. Untuk jumlah koleksi muatan lokal saat ini juga belum dapat dipastikan secara pasti karena masih dalam proses pendataan ulang.”<sup>45</sup>*

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak SH., pada tanggal 16 April 2026, Jam 10.15 Wib.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu KZ. Pada tanggal 16 April 2026, Jam 11.00 Wib.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu MF., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, pengadaan koleksi muatan lokal dilakukan dengan beberapa upaya, seperti menerima karya dari penulis maupun penerbit lokal, melakukan pembelian bahan pustaka yang belum tersedia, serta menerima bantuan atau hibah dari masyarakat dan lembaga terkait. Kami juga berusaha berkoordinasi dengan pihak-pihak yang memiliki karya muatan lokal agar koleksi dapat terus bertambah. Kendala yang biasanya kami hadapi yaitu masih banyak koleksi lokal yang tidak mudah diperoleh, belum semua pihak menyerahkan hasil karya ke perpustakaan. Selain itu, jumlah koleksi muatan lokal saat ini belum bisa dipastikan karena masih dalam inventarisasi ulang.”<sup>46</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengadaan koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dilakukan berbagai mekanisme, seperti program deposit, pembelian, hibah, serta kerja sama dengan penulis, penerbit, dan instansi terkait. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah koleksi yang sesuai dengan budaya dan kebutuhan masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala koleksi, antara lain keterbatasan akses terhadap koleksi yang tidak dipublikasikan secara luas, belum optimalnya partisipasi penulis atau penerbit dalam menyerahkan karya, serta keterbatasan anggaran pengadaan. Selain itu, jumlah koleksi muatan lokal saat ini belum dapat dipastikan secara akurat karena masih dalam tahap inventarisasi ulang, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan penghimpunan koleksi muatan lokal.

#### **4) Penyiangan**

Kebijakan penyiangan dalam strategi perpustakaan pada pengembangan koleksi muatan lokal menegaskan pentingnya kegiatan evaluasi dan pemilihan koleksi sebagai upaya menjaga kualitas, relevansi, serta

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu MF. Pada tanggal 22 April 2026, Jam 10.00 Wib.

kemutakhiran bahan pustaka. Perpustakaan berperan dalam menyeleksi koleksi muatan lokal yang sudah tidak layak, rusak, duplikasi, atau kurang sesuai dengan kebutuhan, dengan tetap mempertimbangkan nilai historis dan budaya daerah. Dengan adanya kebijakan tersebut, perpustakaan dapat menjaga koleksi agar tetap teratur, efektif digunakan, serta mendukung layanan informasi, pendidikan, dan pelestarian identitas budaya daerah secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak Sh., Beliau menjelaskan bahwa:

*“ Penyiangan koleksi muatan lokal dilakukan secara selektif dan sangat hati-hati, karena kami tidak ingin menghilangkan nilai budaya maupun informasi penting yang terkandung di dalamnya. Untuk koleksi langka atau memiliki nilai historis, biasanya tetap dipertahankan dengan cara direproduksi terlebih dahulu agar informasinya tetap tersedia. Kegiatan penyiangan ini sering kami lakukan secara berkala, biasanya satu kali dalam setahun.”<sup>47</sup>*

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu KZ., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, kegiatan penyiangan koleksi muatan lokal dilakukan sangat hati-hati dalam proses penyiangan dan tidak bisa disamakan dengan koleksi umum. Kami tetap mempertimbangkan nilai budaya dan informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga koleksi yang langka atau memiliki nilai sejarah biasanya tidak langsung disiangi, bahkan jika kondisinya kurang baik, kami usahakan dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Kegiatan penyiangan ini kami lakukan secara rutin, biasanya satu kali dalam setahun.”<sup>48</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu MF., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak SH., pada tanggal 16 April 2026, Jam 10.15 Wib.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu KZ. Pada tanggal 16 April 2026, Jam 11.00 Wib.

*“ Menurut saya, penyingan koleksi muatan lokal dilakukan dengan selektif, karena koleksi ini memiliki nilai informasi dan budaya yang penting, jadi, kami tidak serta-merta mengeluarkan koleksi, terutama yang bersifat langka atau memiliki nilai sejarah. Biasanya koleksi tersebut tetap dipertahankan, dan jika kondisinya sudah kurang baik, kami upayakan untuk diperbaiki atau direproduksi terlebih dahulu. Kegiatan penyingan ini dilakukan secara berkala yaitu satu kali dalam setahun. ”<sup>49</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyingan koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dilakukan secara selektif dan penuh kehati-hatian dengan mempertimbangkan nilai budaya, informasi, serta nilai historis yang terkandung dalam koleksi. Koleksi yang bersifat langka atau memiliki nilai sejarah tidak serta-merta disiangi, melainkan dipertahankan melalui upaya perbaikan atau reproduksi agar informasinya tetap tersedia. Penyingan dilakukan secara berkala, umumnya satu kali dalam setahun, dengan tujuan menjaga kualitas, relevansi, serta keberlanjutan koleksi muatan lokal sebagai bagian dari pelestarian identitas budaya daerah.

##### **5) Evaluasi**

Kebijakan evaluasi berperan penting dalam kegiatan penilaian koleksi sebagai upaya untuk mengetahui tingkat relevansi, kualitas, serta kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna. Kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala terhadap koleksi muatan lokal, baik ditinjau dari aspek isi, kondisi fisik, tingkat pemanfaatan, maupun nilai informasi yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya kebijakan tersebut, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas koleksi, memperbaiki kekurangan yang ditemukan, serta memastikan koleksi muatan lokal tetap mampu mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pelestarian budaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak Sh.,

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu MF. Pada tanggal 22 April 2026, Jam 10.00 Wib.

menyampaikan bahwa:

*“Evaluasi terkait koleksi muatan lokal memang dilakukan secara berkala dalam setahun satu kali. Tujuannya untuk melihat tingkat relevansi, manfaat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kami menggunakan metode, seperti menilai tingkat pemanfaatan koleksi oleh pemustaka, mengevaluasi kondisi fisik bahan pustaka, serta meninjau kembali isi informasinya. Selain itu, kami juga berkoordinasi dengan pustakawan dan tim terkait sebagai bahan pertimbangan, sehingga dari evaluasi tersebut kami bisa menentukan koleksi mana yang masih layak dipertahankan, diperbaiki, atau perlu dikembangkan lebih lanjut, memperbaiki kebijakan, serta penambahan koleksi.”<sup>50</sup>*

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu KZ., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“Menurut saya, kegiatan evaluasi memang kami lakukan secara rutin untuk memastikan koleksi tersebut masih sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Biasanya kami meninjau isi buku, misalnya apakah berkaitan dengan Aceh, ditulis di Aceh, atau oleh penulis asal Aceh. Selain itu, kami juga melihat tingkat penggunaan koleksi serta kondisi fisik bahan pustaka. Kami juga berdiskusi dengan pustakawan lain sebagai bahan pertimbangan. Dari hasil evaluasi tersebut, kami dapat menentukan apakah koleksi masih layak dipertahankan, perlu diperbaiki, atau perlu dikembangkan lebih lanjut, dan meningkatkan kualitas layanan.”<sup>51</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu MF., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“Menurut saya, evaluasi koleksi muatan lokal dilakukan dalam setahun*

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak SH., pada tanggal 16 April 2026, Jam 10.15 Wib.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu KZ. Pada tanggal 16 April 2026, Jam 11.00 Wib.

*satu kali untuk melihat apakah koleksi tersebut masih relevan dan bermanfaat bagi pemustaka. Dalam pelaksanaannya, kami biasanya menilai isi koleksi, apakah terkait dengan Aceh atau memiliki unsur lokal, kemudian melihat tingkat penggunaan serta kondisi fisik bahan pustaka. Selain itu, kami juga melakukan diskusi dengan pustakawan lain sebagai bahan pertimbangan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kami dapat menentukan koleksi yang masih layak dipertahankan, perlu diperbaiki kebijakan, prosedur persediaan, serta dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan koleksi”<sup>52</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa evaluasi koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dilakukan secara rutin, umumnya satu kali dalam setahun, guna menilai tingkat relevansi, mutu, serta kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti isi informasi, keterkaitan dengan unsur lokal Aceh, kondisi fisik bahan pustaka, serta tingkat pemanfaatannya. Selain itu, proses evaluasi juga melibatkan diskusi dan koordinasi antara pustakawan dan pihak terkait sebagai bahan pertimbangan. Hasil dari kegiatan evaluasi tersebut digunakan untuk menentukan koleksi yang masih layak dipertahankan, perlu diperbaiki, atau dikembangkan, sekaligus sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas layanan, pengelolaan, dan penyempurnaan kebijakan perpustakaan.

#### **6) Analisis Komunikasi**

Analisis komunikasi merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan koleksi. Perpustakaan berperan membangun interaksi yang baik dengan berbagai pihak, seperti pustakawan, pimpinan, penulis lokal, penerbit, dan masyarakat, guna memperoleh masukan mengenai kebutuhan koleksi muatan lokal. Analisis komunikasi dilaksanakan untuk menilai kejelasan penyampaian informasi, efektivitas koordinasi, serta kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan koleksi. Dengan adanya kebijakan tersebut, perpustakaan dapat

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu MF. Pada tanggal 22 April 2026, Jam 10.00 Wib.

meningkatkan kerja sama, memperlancar proses pengelolaan koleksi serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak Sh., Beliau menjelaskan bahwa:

*“ komunikasi dalam pengembangan koleksi muatan lokal terus kami lakukan, baik secara internal dengan pustakawan maupun secara eksternal dengan instansi, penulis, penerbit, serta lembaga terkait, guna mendukung proses penghimpunan dan pengelolaan koleksi. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti koordinasi yang belum optimal, belum semua penulis atau penerbit menyerahkan karyanya, serta sulitnya mengakses koleksi yang tidak dipublikasikan secara luas. Terkait kerja sama dengan lembaga naskah kuno di Aceh, kami telah menjalin komunikasi dengan beberapa pihak, seperti lembaga adat, museum daerah, dan pengelola manuskrip, dalam bentuk pelestarian, pendataan, serta digilisasi naskah sebagai bagian dari pengembangan koleksi muatan lokal, meskipun kerja sama tersebut masih terus diupayakan agar lebih maksimal.”<sup>53</sup>*

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu KZ., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, komunikasi dalam pengembangan koleksi muatan lokal tetap dilakukan, baik secara internal maupun dengan pihak eksternal seperti penulis, penerbit, dan instansi terkait, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses dan belum optimalnya penyerahan karya. Selain itu, kami juga menjalin hubungan dengan lembaga pengelola naskah kuno di Aceh, seperti museum, lembaga adat Aceh, dan pengelola manuskrip, khususnya dalam kegiatan pendataan dan pelestarian, meskipun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan.”<sup>54</sup>*

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak SH., pada tanggal 16 April 2026, Jam 10.15 Wib.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu KZ. Pada tanggal 16 April 2026, Jam 11.00 Wib.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu MF., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, komunikasi dalam pengembangan koleksi muatan lokal dilakukan dengan berbagai pihak, baik internal dan eksternal. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan akses terhadap koleksi dan belum maksimalnya penyerahan karya. Selain itu, kami juga melakukan kerja sama dengan lembaga yang mengelola naskah kuno di Aceh, khususnya dalam kegiatan pendataan dan pelestarian, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal.”<sup>55</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa analisis komunikasi koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ditelaah dilaksanakan secara berkesinambungan, baik dilingkungan internal maupun dengan pihak eksternal seperti penulis, penerbit, instansi, dan lembaga terkait. Komunikasi tersebut menjadi faktor penting dalam menunjang proses penghimpunan dan pengelolaannya koleksi. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendal, antara lain koordinasi yang belum maksimalnya partisipasi penulis atau penerbit dalam menyerahkan karya. Selain itu, kerjasama dengan lembaga pengelola naskah kuno di Aceh telah dilakukan melalui kegiatan pendataan, pelestarian, dan digitalisasi, meskipun masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam mendukung pengembangan koleksi muatan lokal.

### **7) Analisis Kebutuhan Pengguna**

Kebijakan kebutuhan pengguna menjadi dasar dalam pengembangan koleksi muatan lokal. Perpustakaan berperan menghimpun informasi mengenai minat dan kebutuhan masyarakat terhadap koleksi muatan lokal melalui usulan, survei, maupun data pengguna koleksi. Analisis tersebut dilakukan untuk menentukan prioritas pengadaan koleksi yang relevan dan sesuai kebutuhan pengguna. Dengan adanya kebijakan ini, perpustakaan

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu MF. Pada tanggal 22 April 2026, Jam 10.00 Wib.

dapat menyediakan koleksi yang tepat guna dan bermanfaat secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak Sh., Beliau menjelaskan bahwa:

*“ Menurut saya, dalam mengidentifikasi kebutuhan pengguna terhadap koleksi muatan lokal, kami melihat dari tingkat pemanfaatan koleksi serta interaksi langsung dengan pemustaka. Jika ada pengunjung yang menanyakan koleksi yang belum tersedia, hal tersebut menjadi dasar bagi kami untuk melakukan penambahan koleksi. Selain itu, kami juga menerima masukan dari dosen, penelitian, maupun tokoh masyarakat untuk mengetahui kebutuhan informasi lokal yang lebih spesifik. Untuk metode yang lebih formal, kami juga melakukan survei kebutuhan pengguna meskipun tidak dilakukan secara rutin biasanya pada waktu ketika evaluasi tahunan atau ketika diperlukan dalam pengembangan koleksi. Selain itu, kami juga melakukan analisis melalui diskusi dengan pustakawan dan tim terkait secara berkala sesuai kebutuhan. Kendalanya adalah belum semua kebutuhan pengguna dapat teridentifikasi secara menyeluruh, keterbatasan survei berkala, dan beragamnya kebutuhan informasi pengguna.”<sup>56</sup>*

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu KZ., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, kebutuhan pengguna terhadap koleksi muatan lokal, kami melihat dari aktivitas pemustaka dilayanan, analisis kuesioner, data statistik sirkulasi, serta penelusuran melalui OPAC. Selain itu, permintaan terhadap koleksi yang belum tersedia juga menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan koleksi. Survei kebutuhan pengguna dilakukan satu kali dalam setahun, biasanya bersamaan dengan evaluasi atau pengembangan koleksi, serta didukung diskusi internal antar pustakawan. Kendalanya yaitu tidak semua kebutuhan*

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak SH., pada tanggal 16 April 2026, Jam 10.15 Wib.

*pengguna dapat teridentifikasi dalam pengumpulan data secara menyeluruh.”<sup>57</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu MF., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, mengetahui kebutuhan pengguna terhadap koleksi muatan lokal, kami melihat dari aktivitas pemustaka seperti penelusuran melalui OPAC. Selain itu permintaan terhadap koleksi yang belum tersedia serta masukan dari tokoh masyarakat juga menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan koleksi. Survei dilakukan satu kali dalam setahun saat evaluasi atau pengembangan koleksi, dan hasilnya dibahas bersama pustakawan. Kendalanya yaitu tidak semua kebutuhan pengguna dapat terdeteksi secara langsung serta keterbatasan dalam pengumpulan data.”<sup>58</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan pengguna koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pengamatan aktivitas pemustaka, tingkat pemanfaatan koleksi, penelusuran melalui OPAC, data statistik sirkulasi, hasil kuesioner, serta masukan dari peneliti, dan tokoh masyarakat. Selain itu, perpustakaan juga menampung usulan langsung dari pengguna, terutama terkait koleksi yang belum tersedia. Survei kebutuhan pengguna dilaksanakan satu kali dalam setahun, di saat evaluasi atau pengembangan koleksi, dan hasilnya dibahas bersama pustakawan serta tim terkait. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti keterbatasan dalam mengidentifikasi seluruh kebutuhan pengguna, pengumpulan data yang belum optimal.

### **8) Sarana dan prasarana**

Kebijakan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung merupakan unsur penting dalam pengelolaan koleksi.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu KZ. Pada tanggal 16 April 2026, Jam 11.00 Wib.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu MF. Pada tanggal 22 April 2026, Jam 10.00 Wib.

Perpustakaan berperan menyediakan ruang penyimpanan, perlengkapan koleksi, teknologi informasi, serta fasilitas layanan yang memadai guna menunjang akses, pemeliharaan, dan pemanfaatan koleksi muatan lokal. Dengan adanya kebijakan tersebut, pengelolaan koleksi dapat dilaksanakan secara optimal dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak Sh., Beliau menjelaskan bahwa:

*“ Sarana dan Prasarana untuk mendukung koleksi muatan lokal saat ini masih belum optimal dan masih perlu dilakukan penyempurnaan. Hingga saat ini belum tersedia ruang khusus karena koleksi muatan lokal masih digabungkan dengan koleksi deposit. Ke dapan, perluh dilakukan pengembangan, seperti pemisahan koleksi, penataan sistem pengelolaan, serta peningkatan fasilitas teknologi dan kualitas sumber daya manusia agar pengelolaan koleksi muatan lokal dapat lebih optimal.”*<sup>59</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu KZ., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, fasilitas yang mendukung pengembangan koleksi muatan lokal saat ini masih terbatas, meskipun beberapa sarana sudah tersedia dalam pengelolaannya, seperti sistem otomasi perpustakaan melalui INLISLite dan OPAC untuk penelusuran koleksi. Selain itu, terdapat sarana pengelohan fisik berupa inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan punggung buku, serta bercode. Pengelolaan koleksi juga didukung oleh sarana penyimpanan, pelestarian, dan digitalisasi. Namun, karena koleksi muatan lokal masih menyatu dengan koleksi deposit, fasilitas yang ada belum sepenuhnya bersifat khusus, sehingga masih perlu dikembangkan agar pengelolaannya dapat lebih optimal.”*<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak SH., pada tanggal 16 April 2026, Jam 10.15 Wib.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu KZ. Pada tanggal 16 April 2026, Jam 11.00 Wib.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu MF., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, sarana yang digunakan dalam pengelolaan koleksi muatan lokal sebenarnya sudah tersedia, namun belum sepenuhnya memadai. Kami memanfaatkan sistem otomasi seperti INLISLite dan OPAC untuk membantu penelusuran koleksi, serta menggunakan sarana pengolahan fisik seperti inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, dan barcode. Namun demikian, karena koleksi muatan lokal masih bergabung dengan koleksi deposit, fasilitas yang belum bersifat khusus, sehingga masih diperlukan pengembangan agar pengelolaannya dapat berjalan lebih optimal.”<sup>61</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana untuk koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini masih belum optimal dan perlu ditingkatkan. Walaupun beberapa fasilitas telah tersedia, seperti sistem otomasi perpustakaan ( INLISLite dan OPAC), sarana pengolahan fisik, serta fasilitas penyimpanan, pelestarian, dan digigitasi, namun penggunaannya belum bersifat khusus karena koleksi muatan lokal masih digabung dengan koleksi deposit. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut, seperti penyediaan ruang khusus, perbaikan sistem pengelolaan, serta peningkatan teknologi dan sumber daya manusia agar pengelolaan koleksi muatan lokal dapat berjalan lebih optimal.

#### **9) Promosi dan diseminasi koleksi**

Kebijakan promosi dan diseminasi koleksi merupakan aspek penting dalam meningkatkan tingkat pemanfaatan koleksi oleh masyarakat. Perpustakaan berperan melaksanakan kegiatan promosi melalui pameran, media sosial, program literasi, serta berbagai bentuk publikasi lainnya guna memperkenalkan koleksi muatan lokal kepada pengguna. Dengan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu MF. Pada tanggal 22 April 2026, Jam 10.00 Wib.

adanya kebijakan tersebut, koleksi muatan lokal diharapkan semakin dikenal, dimanfaatkan secara optimal, serta mampu mendukung pelestarian informasi dan budaya daerah secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak Sh., Beliau menjelaskan bahwa:

*“ Promosi koleksi muatan lokal dilakukan melalui berbagai upaya meskipun masih dalam keterbatasan, seperti kegiatan langsung berupa bedah buku, diskusi budaya Aceh, serta lomba menulis bertema kearifan lokal. Selain itu, kami juga memanfaatkan teknologi digitil melalui penyediaan katalog online OPAC khusus muatan lokal serta digitalisasi naskah kuno yang bekerja sama dengan sekolah, kampus, dan instansi pemerintah. Median yang digunakan meliputi media cetak seperti KCKR, BID, dan KIP, serta kegiatan tatap muka tersebut. Efektivitas promosi mulai terlihat dari meningkatnya pemanfaatan koleksi dan kesadaran masyarakat. Kegiatan ini telah dilakukan sejak koleksi muatan lokal mulai tersedia dan terus dilaksanakan secara bertahap.”<sup>62</sup>*

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu KZ., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, promosi koleksi muatan lokal dilakukan melalui penyusunan berbagai literatur sekunder, seperti kliping surat kabar, katalog daerah (KID), bibliografi daerah ( BID), serta accession list. Selain itu, kami juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Tik Tok, Facebook, dan website untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat, serta melaksanakan kegiatan bedah buku sebagai bentuk promosi langsung. Kegiatan promosi ini dilakukan baik pada saat kegiatan berlangsung maupun sebelum kegiatan dilaksanakan, agar informasi tentang koleksi muatan lokal dapat menjangkau pengguna*

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak SH., pada tanggal 16 April 2026, Jam 10.15 Wib.

*secara lebih luas.*”<sup>63</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu MF., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, promosi koleksi muatan lokal dilakukan melalui penyusunan literatur sekunder seperti klipng, KID, BID, dan accession list, serta melalui media sosial Instagram, Tik Tok, Facebook, dan website, juga kegiatan bedah buku. Promosi dilakukan sebelum dan saat kegiatan berlangsung agar informasi koleksi lebih kenal oleh pengguna ”*<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa promosi dan diseminasi koleksi untuk koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dilakukan melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan tersebut meliputi bedah buku, diskusi budaya, lomba menulis, serta penyusunan literatur sekunder seperti kling, katalog daerah (KID), bibliografi daerah (BID), accession list. Selain itu, juga memanfaatkan media digital dan media sosial, seperti OPAC, website, Intagram Tik Tok, dan Facebook, serta media cetak untuk memperluas penyebaran informasi. Promosi dilakukan sebelum dan selama kegiatan berlangsung, dan secara bertahap mulai menunjukkan dampak berupa meningkatnya pemanfaatan koleksi serta kesadaran masyarakat terhadap koleksi muatan lokal.

#### **10) Pemeliharaan dan pelestarian**

Kebijakan pemeliharaan dan pelestarian memiliki peran penting dalam menjaga keberadaan sumber informasi daerah. Kegiatan pemeliharaan dan pelestarian dilaksanakan melalui perawatan fisik bahan pustaka, pengaturan koleksi ruang penyimpanan, restorasi koleksi yang mengalami kerusakan, serta alih media ke dalam bentuk digital. Dengan adanya kebijakan tersebut, koleksi muatan lokal dapat terjaga keberlanjutannya,

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu KZ. Pada tanggal 16 April 2026, Jam 11.00 Wib.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu MF. Pada tanggal 22 April 2026, Jam 10.00 Wib.

tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, serta mendukung pelestarian nilai budaya dan sejarah secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak Sh., Beliau menjelaskan bahwa:

*“ Pemeliharaan koleksi muatan lokal dilakukan melalui kegiatan perawatan rutin, pencegahan kerusakan, perbaikan bahan pustaka yang rusak, serta digitalisasi agar informasi tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, anggaran yang terbatas, sumber daya manusia yang belum mencukupi, serta rendahnya kesadaran pengguna dalam menjaga koleksi. ”<sup>65</sup>*

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu KZ., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, pemeliharaan koleksi muatan lokal dilakukan melalui pelestarian bahan pustaka, seperti digitalisasi dan fumigasi untuk menjaga kondisi koleksi agar tetap awet. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, yaitu kurangnya sarana yang memadai, seperti belum tersedianya fasilitas penjilidan menggunakan tissue Jepang untuk perbaikan koleksi ”<sup>66</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu MF., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya, pemeliharaan koleksi muatan lokal dilakukan melalui kegiatan seperti digitalisasi dan fumigasi untuk menjaga kondisi bahan pustaka agar tetap terawat. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan fasilitas pendukung, seperti belum tersedianya sarana perbaikan koleksi yang memadai,*

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala Bidang Deposit Bapak SH., pada tanggal 16 April 2026, Jam 10.15 Wib.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu KZ. Pada tanggal 16 April 2026, Jam 11.00 Wib.

*misalnya penjilidan menggunakan tissue Jepang.”<sup>67</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan dan pelestarian untuk koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pelestarian rutin, pencegahan kerusakan, perbaikan koleksi, serta digitalisasi guna menjaga keberlangsungan informasi. Selain itu, pelestarian juga dilakukan melalui fumigasi untuk menjaga kondisi fisik bahan pustaka agar terawat. Namun, dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, anggaran, serta sumber daya manusia, termasuk belum tersedianya fasilitas perbaikan koleksi yang memadai seperti, penjilidan menggunakan tissue Jepang, serta rendahnya kesadaran pengguna dalam menjaga koleksi.

#### **b. Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam Pengembangan Koleksi Muatan Lokal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dengan Ibu KZ., selaku pustakawan di ruang deposit, menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya upaya dalam pengembangan koleksi muatan lokal dilakukan dengan mengumpulkan dan melestarikan berbagai literatur budaya Aceh. Koleksi tersebut meliputi buku budaya, cerita rakyat, adat istiadat, hikayat, serta naskah-naskah lama yang memiliki nilai sejarah dan budaya daerah. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pelestarian warisan budaya Aceh agar tetap terjaga dan tidak hilang seiring perkembangan zaman.”*

*“Selain melakukan pelestarian, juga berupaya menambahkan koleksi buku dan bahan pustaka benuasa daerah yang dilakukan melalui pembelian, sumbangan, maupun hasil karya penulis lokal dan penelitian tentang Aceh. upaya ini dilakukan untuk meperkaya koleksi dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.”*

*“ Dalam mendukung kemudahan akses informasi, perpustakaan turut melaksanakan digitalisasi koleksi muatan lokal dengan memanfaatkan teknologi*

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu MF. Pada tanggal 22 April 2026, Jam 10.00 Wib.

*informasi melalui layanan perpustakaan digital. Melalui digitalisasi ini, masyarakat dapat mengakses koleksi lokal dengan lebih mudah.”*

*“ Perpustakaan juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan koleksi muatan lokal, seperti perguruan tinggi, instansi pemerintah, komunitas budaya, serta masyarakat. Melalui kerja sama ini, perpustakaan memperoleh tambahan koleksi dan informasi terkait budaya Aceh. Selain itu juga, kerja sama ini membantu melalui pengumpulan budaya daerah melalui pengumpulan dokumen, penelitian, dan kegiatan kebudayaan lainnya.”*

*“ Selanjutnya kami melakukan pelestarian terhadap naskah kuno dan arsip daerah sebagai bagian penting dari identitas budaya Aceh. naskah kuno dan arsip sejarah dirawat serta disimpan dengan baik agar tetap terjaga keasliannya. Koleksi tersebut memiliki nilai sejarah yang tinggi serta menjadi sumber pengetahuan mengenai perkembangan sejarah dan perkembangan budaya masyarakat Aceh.”<sup>68</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan koleksi muatan lokal. Upaya tersebut dilakukan melalui pengumpulan dan pelestarian literatur budaya Aceh, penambahan koleksi buku daerah, digitalisasi koleksi, kerja sama dengan berbagai pihak, serta pelestarian naskah kuno dan arsip daerah. Berbagai upaya tersebut bertujuan untuk menjaga, melestarikan, dan memperkenalkan warisan budaya Aceh kepada masyarakat agar tetap dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan, strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam pengembangan koleksi muatan lokal telah menerapkan beberapa tahapan pengembangan koleksi sesuai dengan teori Evans dan Saponar, seperti kebijakan, seleksi, pengadaan, evaluasi, preservasi, dan promosi koleksi. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan sehingga proses pengembangan koleksi belum terlaksana

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Pustakawan Bidang Deposit Ibu KZ. Pada tanggal 16 April 2026, Jam 11.00 Wib.

secara maksimal.

Pada aspek kebijakan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh belum memiliki kebijakan tertulis yang secara khusus mengatur koleksi muatan lokal karena masih tergabung dalam kebijakan koleksi deposit secara umum. Walaupun demikian, kebijakan tersebut tetap digunakan pustakawan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi. Menurut teori Evans dan Saponaro, keberadaan kebijakan tertulis sangat penting agar proses pengembangan koleksi dapat berlangsung secara terarah, terstruktur, dan berkesinambungan, terutama pada koleksi muatan lokal yang memiliki nilai budaya dan tingkat kelangkaan yang tinggi.<sup>69</sup>

Dalam kegiatan seleksi dan pengadaan, perpustakaan melakukan pemilihan koleksi berdasarkan kesesuaian dengan budaya daerah, nilai informasi, serta kondisi fisik bahan pustaka. Pengadaan koleksi dilakukan melalui program serah simpan karya cetak dan karya rekam, pembelian, hibah, serta kerja sama dengan penulis dan penerbit daerah. Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan tersebut masih mengalami beberapa hambatan, seperti keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat dalam menyerahkan karya, serta belum optimalnya pendataan koleksi daerah.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga melakukan upaya dalam pengembangan koleksi muatan lokal, seperti menghimpun literatur budaya Aceh, menambah koleksi buku daerah, melakukan digitalisasi koleksi, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Upaya lainnya yaitu melakukan pelestarian terhadap naskah kuno dan arsip daerah melalui kegiatan preservasi dan digitalisasi agar koleksi tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas.

Secara keseluruhan, strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam pengembangan koleksi muatan lokal telah berjalan cukup baik dan telah menerapkan sebagian besar tahapan pengembangan koleksi menurut Evans dan Saponaro. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas preservasi, belum adanya kebijakan khusus koleksi muatan lokal, serta keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi

---

<sup>69</sup> *Ibid.* Hml, 52-54

khusus dalam pengelolaan koleksi daerah. Dengan demikian, diperlukan peningkatan dalam penyusunan kebijakan khusus, penguatan kerja sama kelembagaan, peningkatan kompetensi pustakawan, penyediaan sarana preservasi yang memadai, serta optimalisasi digitaslisasi koleksi agar pengelolaan koleksi muatan lokal dapat berjalan secara efektif, dan berkelanjutan dalam melastarikan warisan budaya Aceh.



## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai strategi perpustakaan dalam pengembangan koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah dilaksanakan melalui berbagai tahapan, yaitu penetapan kebijakan tertulis, seleksi bahan pustaka, akuisisi, penyiangan, evaluasi, penelaahan kebutuhan pemustaka, pemeliharaan dan pelestarian koleksi, serta kegiatan promosi dan penyebaran informasi. Walaupun pelaksanaannya belum mencapai kondisi yang sepenuhnya ideal, seluruh tahapan tersebut telah dijalankan secara bertahap dan berkelanjutan, disesuaikan dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki lembaga. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga melakukan berbagai upaya dalam pengembangan koleksi muatan lokal, seperti menghimpun literatur budaya Aceh, menambah koleksi buku daerah, melakukan digitalisasi koleksi, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, serta melestarikan naskah kuno dan arsip daerah sebagai bentuk pelestarian warisan budaya Aceh.

Kebijakan tertulis yang menjadi acuan pengelolaan koleksi muatan lokal di di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh hingga kini masih tergabung dalam kebijakan koleksi deposit secara umum dan belum berdiri sebagai kebijakan khusus. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan koleksi muatan lokal belum sepenuhnya terarah karena koleksi muatan lokal memiliki nilai budaya serta historis yang tinggi. Seleksi dan pengadaan koleksi muatan lokal dilaksanakan dengan memperhatikan kesesuaian dengan budaya daerah, kualitas informasi, keaslian, serta kondisi fisik bahan pustaka, dengan mekanisme pengadaan melalui seah simpan, pembelian, hibab, dan kerja sama. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya kepatuhan terhadap kewajiban serah simpan, keterbatasan anggaran, serta belum optimalnya inventarisasi koleksi.

Pemeliharaan dan pelestarian dilakukan melalui fumigasi, digitalisasi, dan

pemeliharaan fisik, meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas konservasi, penataan ruang yang belum terpisah secara khusus, serta belum tersusunnya pedoman preservasi digital yang terstandar dan terdokumentasi. Keberhasilan strategi pengembangan koleksi muatan lokal dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti, komitmen internal, kebijakan kelembagaan, dan jejaring kerja sama, serta faktor penghambat berupa keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, fasilitas pendukung, dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menyerahkan karya kepada perpustakaan

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh khusus perlu menyusun kebijakan tertulis terkait pengembangan koleksi muatan lokal yang lebih terarah dan sistematis, mencakup aspek seleksi, pengadaan, penyiangan, preservasi, akses, dan promosi, agar pelaksanaannya lebih terarah dan konsisten.
2. Penyelesaian proses inventarisasi dan pendataan ulang seluruh koleksi muatan lokal harus diprioritaskan guna menghasilkan basis data yang akurat sebagai landasan perencanaan pengembangan koleksi yang berbasis kebutuhan. Pelaksanaan kewajiban seah simpan karya perlu ditingkatkan melalui sosialisasi yang lebih intensif dan berkelanjutan kepada berbagai pihak yang patuh.
3. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh disarankan untuk mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan koleksi muatan lokal, seperti pemanfaatan oleh pemustaka, strategi digitalisasi, preservasi, atau perbandingan pengelolaan di berbagai perpustakaan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alesta, Irna Juliyan, Nurhayati Darubekti, and Fransiska Timoria Samosir. "Pengelolaan Koleksi Local Content Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Di Muhammadiyah Corner Studi Kasus : Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta." *Publication Library and Information Science* 9, no. 1 (2025): 1–15. <https://doi.org/10.24269/pls.v8i2.11012>.
- Cut Putroe Yuliana. "Kebijakan Pengembangan Koleksi Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 08 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota." *Indonesian Journal of Library and Information Science* 5, no. 1 (2024): 25–34. <https://doi.org/10.22373/ijlis.v5i1.5352>.
- Dalimunthe, Astiana Sakinah, Yusra Dewi Siregar, and Muslih Fathurrahman. "Strategi Pengembangan Koleksi Local Content Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu." *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)* 6, no. 1 (2024): 1–19. <https://doi.org/10.31764/jiper.v6i1.21739>.
- Dewi, S K, and Y Shintawati. "Strategi Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Di Era Digital." *LIVRE: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2024. <https://core.ac.uk/download/pdf/620556539.pdf>.
- Erdiansyah, Muhammad, Cholid Anjali, and Zeni Istiqomah. "Diseminasi Informasi Local Content Melalui Pelayanan Bantuan Karst Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul." *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 42, no. 1 (2021): 77–87. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i1.737>.
- Evans; G. Edward; Saponaro; Margaret Zarnosky. *Developing Library and Information Center Collections*. 6th ed. Santa Barbara, California: Libraries Unlimited, 2012.
- Fadhil, A. "Pemanfaatan Koleksi Khusus Muatan Lokal Oleh Pemustaka Di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittingg." *Jurnal Pendidikan Rokania* 8 (2022): 97–102. <https://doi.org/10.37728/jpr.v8i1.615>.
- Fadhlullah, Muhammad Fathin, Lydia Christiani, Program Studi, S- Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl Prof Soedarto, S H Kampus, and Undip Tembalang. "ANALISIS KEGIATAN ALIH MEDIA DIGITAL SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KOLEKSI LOCAL CONTENT DI UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG HATTA," n.d.
- Fadila Ramadon Wijaya, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd. Najib Sihab Siregar, Azmi Ayu Fauziah Batubara. "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait." *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 271–76.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fijas, Felya Invita, and Marlini Marlini. "Pelestarian Dan Pemeliharaan Koleksi Bahan Pustaka Di SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau."


- Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 2 (2021): 61–76. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i2.63>.
- Hikmat, Arsyad Nuzul. “Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts).” *Al-Maktabah* 5, no. 1 (2020): 30–40. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perpustakaan,diakses>.
- Irawan, Lisa Nadya. “Strategi Perpustakaan Dalam Pelestarian Koleksi Muatan Lokal (Local Content) Studi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.” Universitas Brawijaya, 2018.
- Iskandar. “DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PENGGUNA ( Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ) Jurusan Ilmu Perpustakaan , Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1 (2019): 8–15.
- Islam, Informasi, Fakultas Ushuluddin, Adab Dakwah, Iain Batusangkar, Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ushuluddin, Adab Dakwah, et al. “Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Umum Kota Solok.” *JIPIS* 1, no. 2 (2022): 46–57.
- Johnson, Peggy. *Fundamentals of Collection Development and Management*. 2nd ed. Chicago: American Library Association, 2009.
- Khariroh, Umi. “Pengembangan Koleksi Perpustakaan STAI Al-Anwar Sarang.” *Libria* 15, no. 2 (2023): 144–61.
- Layanan, Inovasi, Perpustakaan Daerah, and Pada E R A Society. “PELESTARIAN KOLEKSI KEBUDAYAAN LOKAL.” *JIPKA* 5, no. 1 (2025): 27–35.
- Maronie, Moh ananda fadhil. “Pengembangan Koleksi Local Content Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan,” 2016, 95. <http://repositori.uin-alaud.ac.id/509/>.
- Martinus, Sri Wulandari. “Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Tentang Kearifan Lokal Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang.” *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* 3, no. 1 (2021): 28–45. <https://doi.org/10.24036/ib.v3i1.254>.
- Muhammad, Kemas, Agil Adzzani, Universitas Islam, Negeri Raden, Fatah Palembang, Info Article, Digital Collection, and Creative Commons. “Pengembangan Koleksi Di Upt Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.” *Jurnal Multidisipliner* 4, no. 01 (2025): 1–10.
- Nima, Salwa, Muhammad Syahdun Najik, Nadya Wahyu Utami, Raihan Alif Wicaksono, and Dian Safitri Indriastuti. “Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.” *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 2 (1970): 62–70. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i2.15105>.
- Nurdiansyah, Nurdiansyah. “Kebijakan Pengembangan Koleksi Prison Libraries.” *AL Maktabah* 7, no. 2 (2022): 94. <https://doi.org/10.29300/mkt.v7i2.7981>.
- Perpustakaan, Kepala, and Nasional Republik. “Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.” *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum*, 2024, 1–65.

- Pitri, Novita. "Pengembangan Koleksi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sungai Penuh." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (2021): 31–44.
- Priatna, Yolana, and Amanda Candra Pratiwi. "Strategi Pengembangan Koleksi Reyog Corner Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo." *Daluang: Journal of Library and Information Science* 1, no. 1 (2021): 20. <https://doi.org/10.21580/daluang.v1i1.2021.7974>.
- Putri, Cici Anjelina, and Nurizzati Nurizzati. "Pengadaan Koleksi Muatan Lokal 'Local Content' Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Daerah Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan* 8, no. 1 (2019): 73–81.
- Rosyid, Syahrizal Fahru, and Rukiyah. "Pengelolaan Koleksi Local Content (Muatan Lokal) Banten Corner Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Banten." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 1 (2019): 61–70. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22815>.
- Rustandi, Ahmad, and M Hidayat Ginanjar. "Strategi Manajemen Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Smk Al-Ma'shum Mardiyah Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur." *Jurnal Ilmiah* 4, no. 01 (2024): 25–40.
- Santoso, Andi. "Proses Pengembangan Koleksi Perpustakaan Akademik Di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo." *Jurnal Perpustakaan* 13, no. 1 (2022): 41–45. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol13.iss1.art6>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung. Alfabeta, 2020.
- Tuginem, Hestianna Nurcahyani. "Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review." *Jurnal Pustaka Budaya* 10, no. 1 (2023): 32–43. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275>.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," 2007.
- Universitas, Pustakawan, and Islam Indonesia. "Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia," 2017, 55–72. <https://jounal.uui.ac.id>.
- Waruwu, Marinu, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen, and Satya Wacana. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 2896–2910.
- Widianingrum, Watik, and Ayu Wulansari. "Publication Library And Information Science Issn 2598-7852 Volume 8 Number 1 May 2024 Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pevita Di Era Publication Library And Information Science Issn 2598-7852 Volume 8 Number 1 May 2024 Koleksi Yang Dilakukan . Dampa" 8, No. 1 (2024): 39–53.
- Yudisman, Septevan Nanda, and Lailatur Rahmi. "Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 11, no. 2 (2020): 108–17. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss2.art3>.

Yuliani, Tri. “Analisis Kebutuhan Pemustaka Pada Kegiatan Layanan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Batusangkar.” *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2020): 41–52.



## Lampiran 1: SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 1096/Un.08/FAH/KP.004/04/2026

**TENTANG**

**PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
ATAS SK NOMOR : 2540/Un.08/FAH/KP.004/10/2025 Tanggal 6 Oktober 2025**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

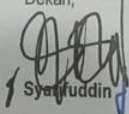
Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :  
**Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.** (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa  
Nama : Miftahul Jannah  
NIM : 210503080  
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)  
Judul : Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam Pengembangan Koleksi Muatan Lokal

Kedua : Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (09 April s/d 09 Oktober 2026)  
Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 09 April 2026  
Dekan,  
  
Syarifuddin

Tembusan:  
1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;  
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir  
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. Arsip

## Lampiran 2: Surat Penelitian Dari Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1055/Un.08/FAH.I/PP.000.9/04/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503080

Nama : MIFTAHUL JANNAH

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Jln.Meureudu-ulim - LUENG BIMBA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM PENGEMBANGAN KOLEKSI MUATAN LOKAL (STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH)**

Banda Aceh, 09 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 07 Juli 2026

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

### Lampiran 3: Surat Balasan Dari Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jl. T. Nyak Anaf Banda Aceh Kode Pos: 23126  
Telepon (0851) 7552323, Faksimil : (0651) 7551239  
Laman . arpus.acehprov.go.id, Pos-el . arpus.acehprov.go.id

Banda Aceh, 13 April 2026  
24 Syawal 1447

Nomor 400.14.5.4./457/2026  
Lampiran -  
Sifat Blasa  
Hal Izin Penelitian

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

di -

Banda Aceh

- Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 1055/Un.08//FAH.I/PP.000.9/04/2026 tanggal 09 April 2026 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menerima Mahasiswa Saudara:

No	Nama	NIM	Juruan
1.	MIFTAHUL JANNAH	210503080	Ilmu Perpustakaan

Untuk melakukan Penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

- Kami berharap selama melakukan Penelitian agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
- Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Pih. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN



SYAHRUL, SH  
PEMBINA  
NIP. 197106152001121005

#### Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

No	Strategi	Pertanyaan	Observasi
1.	Kebijakan tertulis	1. Apakah perpustakaan memiliki kebijakan tertulis terkait pengembangan koleksi muatan lokal? 2. Bagaimana proses penyusunan kebijakan tersebut?	
2.	Kebijakan seleksi	3. Bagaimana kriteria seleksi koleksi muatan lokal yang diterapkan? 4. Siapa saja yang terlibat dalam proses seleksi? 5. Apa kendala yang dihadapi dalam proses seleksi koleksi?	
3.	Akuisisi	7. Bagaimana strategi perpustakaan dalam memperoleh koleksi muatan lokal? 8. Apakah terdapat kerja sama dengan instansi lain atau masyarakat? 9. Apa saja kendala dalam proses pengadaan koleksi? 10. Berapa jumlah koleksi muatan lokal saat ini, adakah list yang fix?	
4.	Penyiangan	11. Bagaimana kebijakan penyiangan terhadap koleksi muatan lokal? 12. Seberapa sering kegiatan penyiangan dilakukan?	
5.	Evaluasi	13. Apakah dilakukan evaluasi terhadap koleksi muatan lokal? 14. Bagaimana metode evaluasi yang digunakan?	
6.	Analisis komunikasi	15. Bagaimana komunikasi internal dalam pengembangan koleksi? 16. Apakah ada kendala dalam komunikasi tersebut? 17. Apakah ada muatan lokal	

		dengan lembaga naskah kuno di Aceh untuk pengembangan koleksi muatan lokal jika ada, liskan?	
7.	Analisis kebutuhan pengguna	18. Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan pengguna terhadap koleksi muatan lokal? 19. Apakah dilakukan survey atau bentuk analisis lainnya? Jika ada, kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan seberapa sering dilakukan.!	
8.	Sarana dan prasarana	20. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang mendukung koleksi muatan lokal? 21. Apakah tersedia ruang khusus atau fasilitas pendukung?	
9.	Promosi dan diseminasi koleksi	22. Bagaimana cara perpustakaan mempromosikan koleksi muatan lokal? 23. Media apa saja yang digunakan dalam promosi ? 24. Bagaimana efektivitas strategi promosi tersebut? 25. Sejak kapan jika ada promosi itu dilakukan?	
10.	Pemeliharaan dan pelestarian koleksi	26. Bagaimana upaya pemeliharaan koleksi muatan lokal dilakukan? 27. Apakah tersedia terdapat kegiatan pelestarian ( misalnya digigitasi)? 28. Apa kendala dalam menjaga koleksi agar tetap lestari?	

### Lampiran 5: Observasi

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kebijakan tertulis	Ketersedianya kebijakan pengembangan koleksi muatan lokal	✓		Kebijakan tersedia namun masih tergabung dalam kebijakan koleksi deposit dan belum dipisahkan.
2.	Kebijakan seleksi	Adanya pedoman seleksi koleksi muatan lokal	✓		Seleksi dilakukan berdasarkan relevansi budaya, kebutuhan pengguna, kualitas, keaslian koleksi.
3.	Akuisisi	Mekanisme pengadaan koleksi muatan lokal	✓		Pengadaan dilakukan melalui deposit, pembelian, hibah, dan kerja sama dengan berbagai pihak.
4.	Penyiangan	Pelaksanaan penyiangan koleksi muatan lokal	✓		Dilakukan secara selektif dan hati-hati dengan mempertimbangkan nilai budaya dan historis.
5.	Evaluasi	Pelaksanaan evaluasi koleksi muatan lokal	✓		Evaluasi dilakukan secara rutin setiap satu tahun sekali untuk menilai relevansi dan kondisi.
6.	Analisis komunikasi	Pelaksanaan komunikasi dalam pengembangan koleksi muatan lokal	✓		Komunikasi dilakukan internal dan eksternal, namun belum sepenuhnya optimal
7.	Analisis kebutuhan pengguna	Identifikasi kebutuhan pengguna terhadap koleksi muatan lokal	✓		Dilakukan melalui survei, data penggunaan, dan masukan pengguna, namun

					belum maksimal
8.	Sarana dan prasarana	Ketersediaan fasilitas pendukung koleksi muatan lokal		✓	Fasilitas belum optimal dan belum tersedia ruang khusus karena masih tergabung dengan koleksi deposit.
9.	Promosi dan diseminasi	Pelaksanaan promosi koleksi muatan lokal	✓		Promosi dilakukan melalui kegiatan literasi, media sosial, dan publikasi koleksi.
10.	Pemeliharaan dan pelestarian	Upaya pelestarian koleksi muatan lokal	✓		Dilakukan melalui perawatan, fumigasi, dan digitisasi, namun masih terkendala sarana dan anggaran.



## Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian Di Ruang Deposit

### Dokumentasi 1 Wawancara dengan Kepala Bidang Ruang Deposit

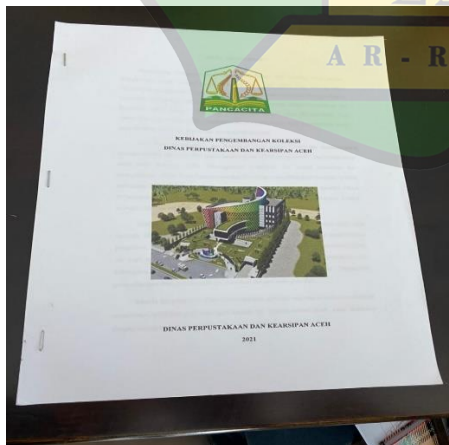


### Dokumentasi 2 Wawancara dengan Pustakawan Ruang Deposit



### Dokumentasi 3 . Koleksi Muatan Lokal

Gambar 1. Dokumen kebijakan



Gambar 2. 3 Koran



Gambar 4. Foto



Gambar 5. Buku Aceh



Gambar 6. Naskah Kuno



Gambar 7. Skripsi



Gambar 8. Rak Koleksi Muatan Lokal

